

**PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN MODEL T-SIP  
(TRAINING STUDY ISLAMIC PEACE) TERHADAP  
PERILAKU KEAGAMAAN PEMUDA NU (NAHDLATUL  
ULAMA) DI KANTOR PCNU KOTA MOJOKERTO**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**HANIM MASRIKHAH**

**NIM : D31207046**



<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2011 033 PM	No REG : T-2011/PM/033 ASME HUKUM : PANGGAWI :



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SURABAYA**

**2011**

## **NOTA PEMBIMBING**

Surabaya, 30 Juni 2011

Hal : Persetujuan Pembimbing  
Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Ampel  
Di-  
Surabaya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : HANIM MASRIKHAH  
NIM : D31207046  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *"Pengaruh Sistem Pendidikan Model T-SIP (Training Study Islamic Peace) Terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda Nahdlatul Ulama' di Kantor PCNU Kota Mojokerto"*

Telah dapat diajukan untuk melengkapi salah satu persyaratan mengikuti munaqasah skripsi pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Harapan kami, semoga yang bersangkutan diperkenankan mengikuti ujian serta mendapatkan pengesahan dari fakultas.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 30 Juni 2011  
Pembimbing

  
**DR. Husni M. Saleh, M.Ag**  
**NIP. 194802011986031001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Hanim Masrihah** ini telah dipertahankan  
di depan **Tim Penguji Skripsi**  
Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan,  
Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



**Dekan,**

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**

**NIP. 196203121991031002**

**Ketua,**

**DR. Husni M. Saleh, M.Ag**

**NIP. 194802011986031001**

**Sekretaris,**

**Ahmad Lubab, M.Si**

**NIP. 198111182009121003**

**Penguji I,**

**Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag**

**NIP. 195303051986031001**

**Penguji II,**

**Drs. H. Saiful Jazil, M.Ag**

**NIP. 196912121993031003**















# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Warga Nahdlatul Ulama (NU) adalah pendukung utama perjuangan ulama ahlus sunnah wal jama'ah.<sup>1</sup>

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Fathir ayat 28 yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ  
الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

*Artinya : Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama[1258]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.<sup>2</sup>*

[1258] yang dimaksud dengan ulama dalam ayat ini ialah orang-orang yang mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah.

Dan Hadits Rasulullah SAW yang artinya :

الْعُلَمَاءُ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

“ Ulama adalah pewaris (perjuangan) Nabi. (HR. Imam Turmudzi) ”<sup>3</sup>

Hal ini yang menjadi fokus perjuangan Nahdlatul Ulama adalah menyangkut faham Ahlussunnah wal Jama'ah, yang mana Ahlussunnah wal Jamaah merupakan faham yang benar dan murni karena telah disebut oleh Nabi

<sup>1</sup> Sembilan Tim PCNU Kabupaten Mojokerto ; 2006 : *Faham Keagamaan dan Ideologi Kenegaraan Nahdhotul Ulama* (CV. Primagroup), hal. 1

<sup>2</sup> Al-Qur'an Terjemah, Depag RI, 2009, hal. 871

<sup>3</sup> Sembilan Tim PCNU, *Faham Keagamaan...* hal 1

“Ma Ana Alaihi wa Ash-habi”. Kiranya harus segera dirumuskan ulang dan disosialisasikan kembali ajaran Ahlussunnah wal Jamaah tersebut di tengah kondisi bangsa Indonesia dengan semakin maraknya kelompok fundamentalis dan disisi lain ada kelompok liberal, yang mana sasarannya adalah banyak dari generasi muda saat ini.

Generasi muda Nahdlatul Ulama (NU) adalah aset bangsa. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk tidak memperhatikan dan sekaligus membina potensi generasi muda NU. Generasi muda NU memiliki peran strategis di berbagai bidang pembangunan. Bahkan dapat dikatakan, bahwa tidak ada satu bidang pun yang lepas dari keberadaan maupun peran generasi NU. Mulai bidang pembangunan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi, pertahanan keamanan, dan pendidikan.

Pendidikan sebagaimana yang telah kita ketahui, telah berusia setua usia umat manusia, karena tidak dapat di sangkal bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia telah dilakukan usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya sejak lahir, bahkan sejak anaknya dalam kandungan walaupun dengan cara yang amat sederhana dan alami.<sup>4</sup>

Disisi lain pendidikan juga merupakan proses pembudayaan pewarisan, dan penanaman nilai-nilai tertentu kepada seseorang, baik dalam intuisi formal, nonformal, maupun informal agar mereka menjadi manusia yang terarah. Usaha-usaha tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta

---

<sup>4</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* ( Jakarta : PT Rineka cipta, 1992 ) hal 6

mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk berkembang.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang sangat penting bagi kehidupan suatu negara, sehingga hampir seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu lembaga yang juga membangun bangsa dan watak bangsa. Hal ini dimulai dengan membangun subyek manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan manusia pancasila. Tipe kepribadian ini menjadi cita-cita pembangunan bangsa dan watak bangsa yang menjadi tanggung jawab seluruh lembaga negara, bahkan tanggung jawab seluruh warga negara untuk mewujudkannya.<sup>7</sup> Dengan meningkatkan sumber daya manusia sebagai prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan tersebut dengan pendidikan, pada tempatnyalah tingkat kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan

---

<sup>5</sup> Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 1-2

<sup>6</sup> Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), Cet-III, 37

<sup>7</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), Cet-III, 126.

berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kenajuan ilmu dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (Imtaq).<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan upaya manusia yang harus dilaksanakan secara penuh dengan tanggung jawab, karena menyangkut masa depan manusia masyarakat, masa depan anak dan masa depan manusia.<sup>9</sup>

Atas dasar masa depan bangsa, sudah menjadi kewajiban semua pihak untuk konsisten dan concern dengan nasib (baca : kualitas) generasi muda NU saat ini dan di masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global, sudah tentu disatu sisi memberikan manfaat dan disisi lainnya memberi dampak tersendiri terhadap generasi muda NU. Manfaat yang diperoleh atas perkembangan teknologi tersebut salah satunya adalah dapat mengakses berbagai macam informasi dengan mudah dan bebas. Sedangkan dampak yang timbul adalah terjadinya yang tidak pada tempatnya di kalangan generasi muda NU saat ini. Banyak bentuk perilaku menyimpang yang kini telah terjadi khususnya pada generasi muda NU dan pemuda pada umumnya.

Di luar perilaku menyimpang itu, generasi muda NU saat ini kurang memiliki jiwa ke-NU-an (ASWAJA) dan rasa kebangsaan (nasionalisme). Sementara ideologi NU (paham ahlussunnah wal jama'ah) mengalami stagnan, implementasinya berjalan secara tradisional, alami yang mana hal tersebut

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 4

<sup>9</sup> Abdul Fatah Jalal, *Asa Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1998), 12

<sup>10</sup> File : *T-SIP 2 Mojokerto City*, 2009

kurang diminati bagi kaum muda yang memiliki daya kritis dan emosional yang tinggi.<sup>11</sup>

Dalam kondisi seperti ini, banyak dijumpai putra/putri warga NU yang menjadi tokoh penggerak ideologi Islam liberalis maupun fundamentalis sebagai akibat lemahnya daya tahan ideologi NU dan merosotnya ghiroh bernahdliyin dikalangan kaum muda NU. Bukan hanya ideologi keagamaan NU yang mengalami tantangan, ideologi kenegaraan NU yaitu NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 juga ikut terusik.

Kondisi seperti ini sangat riskan bagi keberlangsungan dan keutuhan NU maupun NKRI. Semua pihak harus berani mengambil tindakan, agar mampu menarik kembali para generasi muda NU, untuk tidak berpaling dari Islam dan ideologi Pancasila.

Perhatian dan pembinaan terhadap generasi NU, dapat dilakukan melalui berbagai bentuk. Hal itu tentunya harus sesuai dengan visi dan misi yang dijadikan dasar dalam pembinaan generasi muda NU. Perhatian dan pembinaan tersebut seharusnya dilakukan dengan mempertimbangkan aspek prospektifitas dan produktifitas generasi muda NU. Generasi muda NU dari wilayah manapun, selagi di wilayah NKRI, adalah sosok yang harus mendapatkan perhatian lebih serta pembinaan secara intensif sebagai benteng pertahanan diri mereka, agar pada masa yang akan datang mereka mampu menegakkan harkat dan martabat

---

<sup>11</sup> Sembilan Tim PCNU Kabupaten Mojokerto : *Faham Keagamaan dan Ideologi Kenegaraan Nahdhotul Ulama* (Mojokerto : 2006, CV. Primagroup), 6

NU dan bangsa Indonesia diantara berbagai aliran agama maupun diantara bangsa-bangsa lain di dunia.

Karakter generasi muda NU harus dibangun dan diperkuat dengan berbagai sistem khususnya sistem pendidikan. Mereka harus dikembalikan pada porsi yang sesungguhnya, yaitu sebagai generasi muda NU sekaligus pemuda NKRI, yang memiliki tanggung jawab besar terhadap tongkat estafet pembangunan sekaligus penerus cita-cita leluhur NU dan perjuangan bangsanya

Generasi muda harus diarahkan lebih intensif agar jiwa ke-NU-annya dan rasa cinta tanah airnya tidak luntur karena pengaruh jaman. Generasi muda harus diajari, bagaimana mempertahankan harkat dan martabat agama dan bangsanya, agar tidak menjadi bulan-bulanan pihak-pihak yang hendak merontokkan simpul jaringan NU dan kokohnya NKRI.

Sistem pendidikan model T-SIP (*Training Studi Islamic Peace*) yang dikenal dengan sebutan T-SIP merupakan sistem pendidikan dengan model pelatihan dan pendidikan berbasis Islam damai dalam arti tanpa kekerasan dan tidak ada paksaan. Firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 :<sup>12</sup>

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
 اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

*Artinya : tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada*

---

<sup>12</sup> Drs. Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam 3 : Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 98

*Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Ada banyak materi yang dikemas menarik dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam sistem T-SIP yang cukup mengandung banyak unsur pendidikan dalam menggali ilmu pengetahuan dan wawasan. Materi-materi yang disajikan mulai materi pokok mengenai aswaja dan tantangan perkembangan zaman, materi-materi khusus seperti kepemimpinan dan gaya kerja, dan juga ada materi pendukung seperti *problem solving*, *out bound training*, dan masih banyak materi-materi menarik lainnya yang disesuaikan kebutuhan pengetahuan intelektual dan keterampilan generasi muda.

Dalam sistem pendidikan model T-SIP juga ditanamkan rasa perdamaian dan sikap toleransi serta saling menghargai dan menghormati. Kalau dalam masalah agama, tidak boleh ada paksaan agama, apalagi dalam masalah di luar agama, seperti masalah mazhab, aliran, partai dan aturan-aturan yang dibuat manusia yang terbatas pengetahuannya, dan yang belum tentu benar, sudah tentu tidak ada paksaan menurut pandangan Islam.<sup>13</sup>

Firman Allah dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

---

<sup>13</sup> Ibid, *Studi Islam 3 : Muamalah...*, hal. 99



*Artinya : Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.*

Dalam firman Allah Q.S. Ali Imron ayat 19 dan 85; Q.S. Al-Maidah ayat 4, Allah melarang umat Islam untuk memaksa seseorang memeluk agama Islam, sekalipun menurut pandangan Allah bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama yang benar, dan yang hanya dapat diterima-Nya.

Kebebasan beragama merupakan hak asasi manusia. Sayid Qutub dalam kitabnya *Fi Dzilalil Qur'an* Juz III halaman 425-426 menerangkan bahwa; "Hurriyatui I'tiqad (kemerdekaan berkepercayaan) adalah hak asasi manusia yang pertama, sehingga kalau seseorang kehilangan kemerdekaan keyakinan itu berarti kehilangan sifat kemanusiaan.

Negara Kesatuan Republik Indonesia juga sejalan dengan al-Qur'an, yakni menjamin adanya kebebasan beragama berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2, yang berbunyi :

*"Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu."*<sup>14</sup>

Sistem pendidikan model T-SIP ini merupakan salah satu solusi untuk membentengi generasi muda NU untuk mempertahankan harkat dan martabat agama dan bangsanya. Selain itu di dalam sistem pendidikan model T-SIP ini mengandung pelatihan dan pembinaan pengembangan potensi IQ, EQ, dan SQ

---

<sup>14</sup> Undang-undang Dasar 1945

dalam menunjang proses keagamaan. Pemantapan materi ke-NU-an untuk memperkuat pemahaman Islam generasi muda NU, serta pelatihan leadership bagi generasi muda NU.

Dalam hubungan dengan kegiatan pelatihan dan pembinaan, sistem pendidikan model T-SIP di kantor PCNU kota Mojokerto berpengaruh besar terhadap perilaku keagamaan pemuda NU, sebab ketepatan dalam pemilihan sistem pendidikan dengan penerapan yang efektif maka perilaku keagamaan pemuda NU semakin baik. Akan tetapi sebaliknya jika sistem pendidikan yang dipilih kurang tepat dan penerapannya kurang efektif, maka perilaku keagamaan pemuda NU kurang baik. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengangkat judul :

**“PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN MODEL T-SIP (TRAINING STUDI ISLAMIC PEACE) TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PEMUDA NU DI KANTOR PCNU KOTA MOJOKERTO.”**

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan model T-SIP (*Training Studi Islamic Peace*) di kantor PCNU kota Mojokerto?
2. Bagaimana perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto?

3. Adakah pengaruh antara pelaksanaan sistem pendidikan model T-SIP (*Training Studi Islamic Peace*) terhadap perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto?

### **C. Batasan Masalah**

Penjelasan tentang beberapa masalah di atas yang akan dihadapi oleh peneliti di lapangan dirasa terlalu luas cakupannya. Oleh karena permasalahan terlalu luas dan karena keterbatasan kemampuan peneliti, maka akan dilakukan pembatasan terhadap beberapa permasalahan tersebut di atas.

Berbagai bidang yang dihadapi dalam lapangan tersebut sebagai bentuk sistem pendidikan T-SIP adalah meliputi materi-materi yang disajikan dengan beberapa metode pembelajaran. Sedangkan perilaku keagamaan akan penulis batasi hanya pada dimensi aqidah (keyakinan), dimensi syari'ah (praktek agama), dan dimensi akhlaq (pengalaman).

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan mencermati permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pendidikan model T-SIP (*Training Studi Islamic Peace*) di kantor PCNU kota Mojokerto
- b. Untuk mengetahui perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan sistem pendidikan model T-SIP (*Training Studi Islamic Peace*) terhadap perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto.

## 2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah, penelitian berharap banyak manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

- a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan Islam.

- b. Secara Praktis

Dapat memberikan pengetahuan pada pihak-pihak tertentu, antara lain:

- 1) Bagi pihak Pelaksana dan penyelenggara, dapat digunakan sebagai bahan pengembangan tentang kemampuan pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan tugas sebagai pembimbing agar mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Bagi praktisi pendidikan dan dunia pendidikan pada umumnya, diharapkan dapat memberikan pemahaman ilmu pendidikan serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan pada umumnya.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk melatih diri dalam dunia pendidikan.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- $H_a$  (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh antara sistem pendidikan model T-SIP (*Training Studi Islamic Peace*) terhadap perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto.
- $H_o$  (Hipotesis Nihil) : Tidak ada pengaruh antara sistem pendidikan model T-SIP (*Training Studi Islamic Peace*) terhadap perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto.

### F. Definisi Operasional

Agar memperoleh pemahaman dan kejelasan mengenai proposal penelitian ini, maka penulis akan memberi penjelasan tentang bagian-bagian yang ada dalam judul. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh

Yaitu suatu kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau sengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan, pandangan, prilaku, kebiasaan seorang individu atau masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineke cipta, 1993), 66

<sup>16</sup> Drs. Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 153

## 2. Sistem Pendidikan

### a. Sistem

Yaitu metode; cara yang teratur (untuk melakukan sesuatu); susunan cara.<sup>17</sup>

### b. Pendidikan

Yaitu sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>18</sup>

Jadi, Sistem Pendidikan adalah suatu metode atau cara dalam usaha untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya.

---

<sup>17</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 712

<sup>18</sup> Hasbullah, *Pendidikan Dasar Dasar Ilmu* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)

### 3. Model T-SIP

#### a. Model

Yaitu bentuk mode; bentuk rupa; bentuk; contoh<sup>19</sup> model pelatihan dan pendidikan berbasis Islam damai.

#### b. T-SIP

Yaitu merupakan singkatan dari Training Studi Islamic Peace.

- 1) Training: *Training* berasal dari bahasa Inggris yang berarti : latihan atau menempuh latihan; atau pendidikan.<sup>20</sup>
- 2) Study: *Study* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “*to study*” yang berarti pelajaran atau pendidikan.
- 3) Islamic: *Islamic* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti yang berhubungan dengan Islam.
- 4) Peace: *Peace* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti perdamaian/kerukunan.

### 4. Perilaku Keagamaan

#### a. Perilaku

Yaitu tindakan; perbuatan; sikap<sup>21</sup> atau amal yang mencerminkan nilai atau norma agama (Islam).

---

<sup>19</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001),

<sup>20</sup> Ibid, 587

<sup>21</sup> Ibid, 582

b. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran kepercayaan.<sup>22</sup> Jadi keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.

Jadi, Perilaku Keagamaan adalah perilaku keagamaan pemuda dapat diartikan sebagai tingkah laku atau perbuatan pemuda yang berpedoman pada ajaran agama yang memuat norma-norma yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Dzat Yang Supranatural.

5. Pemuda NU

a. Pemuda

Yaitu orang muda; kaum muda; remaja<sup>23</sup>

b. NU

Yaitu singkatan dari Nahdlatul Ulama yang berarti pendukung utama Ulama pendukung utama perjuangan ulama ahlus sunnah wal jama'ah. Sedangkan Ahlussanh Wal Jama'ah adalah cara memandang, memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Amran Y.S Chaniago, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Setia, 1995), hal. 14

<sup>23</sup> Jujun . S Suriasumantri, filsafat ilmu, sebuah pengantar populer (jakarta: pustaka sinar harapan,1994) hal 149

<sup>24</sup> Tim Penyusun, Faham Keagamaandan Ideologi Kenegaraan Nahdhatul Ulama, (Mojokerto : Prim@Grop, 2006), hal. 9



Jadi, yang dimaksud pemuda NU adalah kaum muda atau remaja yang berideologi dan NU yaitu pendukung utama Ulama pendukung utama perjuangan ulama ahlu sunnah wal jama'ah.

#### 6. Kantor PCNU Kota Mojokerto

Kantor PCNU Kota Mojokerto merupakan kantor kesekretariatan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama yang berlokasi di Jl. Raya Suromulang No. 09 CSE Surodinawan Mojokerto.

### **G. Sistematika pembahasan**

Skripsi ini dilakukan pembahasan mulai dari pemaparan sampai analisa dengan membagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab sesuai dengan kebutuhan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini di gambarkan secara deskriptif analitik dalam setiap bab :

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Hipotesis, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori. Bab ini berisi tentang kajian teoritis sistem Pendidikan Model T-SIP. Bab ini terbagi dalam tiga sub bab. Sub bab pertama tentang sistem pendidikan model T-SIP dengan anak sub bab pengertian sistem pendidikan model T-SIP, maksud dan tujuan sistem pendidikan model T-SIP, Implementasi T-SIP. Sub bab kedua membahas Perilaku Keagamaan Pemuda dengan anak sub bab pengertian perilaku keagamaan pemuda, dimensi-dimensi keagamaan, perkembangan jiwa

keagamaan pemuda, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan pemuda. Sub bab ketiga membahas Pengaruh Sistem Pendidikan Model T-SIP terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda dengan anak sub bab peranan T-SIP, pengaruh T-SIP terhadap perilaku keagamaan pemuda, indicator adanya pengaruh T-SIP terhadap keagamaan pemuda.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum metodologi penelitian yang meliputi : pengertian metode penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data,

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian. Pada bab ini menjelaskan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: Sejarah dan latar belakang berdirinya PCNU kota Mojokerto, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pengurus PCNU, program kegiatan di kantor PCNU. Penyajian data yang meliputi : pelaksanaan peran T-SIP dan pengamalan keagamaan serta tingkah laku pemuda; dan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Penutup. Bab ini adalah bab terakhir dari kegiatan penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dari semua hal yang telah diuraikan dalam bab yang mendahuluinya serta saran-saran dan kritik konstruktif baik terhadap proses penelitian ini maupun bagi organisasi pelaksana.

## B AB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembahasan tentang Sistem Pendidikan Model T-SIP (Training Study Islamic Peace)

##### 1. Pengertian sistem pendidikan Model T-SIP

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata “sistem” menurut bahasa artinya adalah metode; cara yang teratur (untuk melakukan sesuatu); susunan cara.<sup>15</sup> Hasbullah mengatakan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha manusia unntuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya.

Kata “model” menurut bahasa artinya bentuk mode; bentuk rupa; bentuk; contoh. Sedangkan T-SIP merupakan sebuah sinngkatan dari beberapa kata yang berasal dari bahasa Inggris yakni *Training Study Islamic Peace*. Kata *training* berasal dari bahasa Inggris yang berarti : latihan atau menempuh latihan; atau pendidikan.<sup>16</sup> *Study* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris “*to study*” yang berarti pelajaran atau pendidikan. *Islamic* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti yang berhubungan dengan Islam. *Peace* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti perdamaian/kerukunan.

---

<sup>15</sup>Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 712

<sup>16</sup> Ibid, hal. 476

Jadi T-SIP adalah suatu sistem pendidikan non formal yang diterapkan pada generasi muda NU yang berdasarkan pada ajaran agama Islam.

## **2. Tujuan Sistem Pendidikan Model T-SIP**

Maksud dari diadakannya Sistem Pendidikan Model *Traininng Study Islamic Peace* adalah membentuk kader-kader pemuda Nahdlatul Ulama yang berideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja), sebagai salah satu cara untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja, serta membentengi generasi muda agar tidak mudah terpengaruh oleh aliran keras.

Secara umum tujuan dari adanya Sistem Pendidikan Model T-SIP (*Training Study Islamic Peace*) ini yakni meningkatkan kualitas generasi muda Nahdlatul Ulama sebagai bagian dari upaya pembentengan diri sekaligus dalam rangka mengeksplorasi potensi pemuda sebagai bentuk kaderisasi guna memperkuat simpul jaringan kepemudaan Nahdlatul Ulama dalam menghadapi segala bentuk tantangan zaman demi teguh dan tegaknya Nahdlatul Ulama dan bangsa Indonesia.

Sedangkan tujuan khusus dari Sistem Pendidikan Model T-SIP ini antara lain :

1. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan generasi muda NU tentang ilmu agama yang utuh menurut paham Aswaja (Ahlussunnah wal Jamaah).
2. Meningkatkan pemahaman generasi muda NU sebagai kader NU agar mampu menerjemahkan dan mengaktualisasikan ajaran Aswaja dlam kehidupan sehari-hari.

3. Meningkatkan kadar rasa dan pemahaman generasi muda NU terhadap wawasan kebangsaan dalam rangka membangun karakter Nasionalis (*Character Building Nation*).
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi muda NU dalam hal pengembangan diri (*personality development*) secara menyeluruh dan seutuhnya, mulai aspek intelektual, mentalitas, moral, omosiaonal, maupun spiritual.
5. Meningkatkan peran serta aktif generasi muda NU dalam menegakkan panji-panji agama Islam yang bersahaja dan berwawasan kebangsaan serta berorientasi pada kemaslahatan umat manusia.

### **3. Implementasi Sistem Pendidikan Model T-SIP**

#### **a. Bentuk kegiatan**

Beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkaian T-SIP adalah sebagai berikut:

- 1) Ceramah materi keagamaan
- 2) Ceramah materi wawasan kebangsaan
- 3) Ceramah materi pengembangan diri
- 4) Praktikum materi
- 5) Pressure mental
- 6) Pengabdian masyarakat
- 7) Study kasus
- 8) Outbound management training

b. Waktu dan tempat kegiatan

1) Waktu kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan sebagai berikut :

I. Tahap pertama (seleksi kader)

- Hari : Sabtu – Minggu – Senin
- Tanggal : Menyesuaikan
- Jam : 08.00 – 15.00 WIB

Pada tahap pertama ini adalah tahap penyeleksian kader-kader yang nantinya akan menjadi calon peserta T-SIP. Beberapa hal sebagai persyaratan yang harus diperhatikan dalam seleksi kader :

- a) Peserta adalah generasi muda yang berusia minimal 15 tahun dan maksimal berusia 21 tahun pada saat mengikuti kegiatan ini.
- b) Setiap orang yang menjadi peserta kegiatan T-SIP wajib mendapatkan izin dari orang tua (Bapak/Ibu).
- c) Peserta dapat berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, santri pondok pesantren, atau pemuda putus sekolah.
- d) Peserta wajib menyerahkan pas foto berwarna ukuran 3 x 4 cm (2 lembar) dan ukuran 4 x 6 cm (4 lembar).
- e) Peserta wajib mengisi formulir dan atau data isian peserta secara lengkap dan bertanggung jawab.

- f) Setiap individu ketika sudah dinyatakan lolos sebagai peserta T-SIP bersedia dan sanggup untuk mengikuti seluruh bentuk kegiatan dan mentaati segala bentuk peraturan yang ditentukan panitia.
- g) Peserta dilarang meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung tanpa adanya ijin dari panitia dan dilarang menerima tamu selama mengikuti kegiatan dengan alasan apapun.
- h) Peserta dinyatakan LULUS dari kegiatan T-SIP, bilamana peserta telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan bila meninggalkan tempat selama-lamanya hanya 4 (empat) session/pertemuan dengan seijin panitia dan disertai alasan yang faktuil serta dapat dipertanggungjawabkan.

## II. Tahap kedua (pementapan kader)

- Hari : setiap Sabtu malam s.d Minggu pagi
- Jam : 18.00 (Sabtu) s.d 06.00 (Minggu)

## III. Tahap ketiga (penentuan lulus/tidak lulus)

- Hari : Jum'at – Sabtu – Minggu
- Tanggal : Menyesuaikan
- Jam : Menyesuaikan

Seluruh tahapan sebagaimana alokasi waktu di atas, dilaksanakan selama 4 (empat) bulan penuh dengan perhitungan sebanyak 16 Minggu = 32 kali tatap muka dan 256 jam efektif + 40 jam efektif untuk pengabdian masyarakat.

## 2) Tempat kegiatan

Kegiatan T-SIP ini dilaksanakan di beberapa tempat yang mana menyesuaikan dengan materi yang diberikan. Beberapa tempat yang digunakan dalam pemberian materi-materi T-SIP antara lain sebagai berikut : 1) Kantor PCNU Kota Mojokerto, 2) Kawasan Wisata Alam dan Budaya di Trawas – Kabupaten Mojokerto, 3) Pondok Pesantren NU di Kota Mojokerto, 4) Pondok Pesantren “DARUL ULUM ASY-SYAR’IYAH – Jolotundo, Seloliman, Trawas, Kab. Mojokerto.

## c. Sasaran Peserta

Peserta kegiatan yang dapat mengikuti T-SIP adalah generasi muda NU yang berusia antara 15 s.d 21 tahun yang berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, santri pondok, maupun pemuda putus sekolah.

## d. Materi kegiatan

Materi-materi kegiatan yang diberikan kepada peserta T-SIP, secara teoritis maupun praktikum terbagi atas beberapa klasifikasi sebagai berikut :



## 1) Materi Pokok

### a) Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)<sup>17</sup>

- Pengertian

Menurut Syaikh Abu Al-Fadl abn Syekh 'Abdus Syakur al-Senori dalam kitab karyanya "Al- Kawakib al-Lamma'ah fi Tahqiqi al-Musamma bi Ahli al-Sunnah wa al-Jama'ah" (kitab ini telah disahkan oleh Mukhtar NU ke XXIII di Solo Jawa Tengah) menyebutkan definisi Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai kelompok atau golongan yang senantiasa komitmen mengikuti sunnah Nabi SAW dan thoriqoh para sahabatnya dalam hal aqidah, amaliyah fisik (fiqih) dan akhlak bathin (tasawwuf).

Istilah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah ini di ambil dari hadits Rasulullah SAW :

اِفْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى اِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً , وَاِفْتَرَقَتِ النَّصْرَى عَلَى اِثْنَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً , وَسَتَفْتَرِقُ اُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً , وَاِحِدَةٌ مِنْهَا النَّا جِيَةُ وَالْبَا قُونَ هَلَكِي , قَالُوْ : وَمَنْ النَّا جِيَةُ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ ؟ قَالَ : اَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ , قَالُوْ : وَمَا اَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ ؟ قَالَ : مَا اَنَا عَلَيْهِ الْيَوْمَ وَاَصْحَابِي . (رواه اطبرانی)

*"Kaum Yahudi terpecah menjadi 71 firqah (pecahan), kaum Nasrani menjadi 72 firqoh, sedangkan ummatku akan terpecah*

---

<sup>17</sup> Sembilan Tim PCNU Kabupaten Mojokerto ; 2006 : *Faham Keagamaan dan Ideologi Kenegaraan Nahdhotul Ulama* (CV. Primagroup), hal. 1-13

*menjadi 73 firqoh. Yang selamat diantara mereka satu, sedangkan sisanya binassa. Sahabat bertanya: "Siapakah yang selamat itu?" nabi menjawab: "Ahlussunnah Wal Jama'ah itu?" Nabi menjawab: "Apakah Ahlussunnah Wal Jama'ah itu?" Nabi menjawab: "Apa yang aku perbuat hari ini dan para sahabatku ."* (HR. Imam Thobroni)

Dari hadits tersebut muncul istilah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Selanjutnya akan dijelaskan arti sunnah dan jama'ah menurut beberapa ulama:

- Pengertian Sunnah

Sunnah menurut bahasa berarti sejarah (perjalanan hidup) dan jalan (metode) yang ditempuh. Adapun sunnah menurut pengertian syar'i ada beberapa arti sebagai berikut :

1. Menurut Ulama hadits ialah apa yang dating dari Rasulullah, perkataan, perbuatan, taqir/penetapan, pendiaman Maupun apa yang ingin Beliau kerjakan.
2. Menurut Ulama Ushul Fiqh ialah setiap yang dating dari Rasulullah baik perintah, perkataan, perbuatan maupun taqir Beliau selama bukan Al-Qur'an dan bisa menjadi dalil dari sebuah hukum syar'i.
3. Menurut Ulama Fiqh ialah sesuatu yang jelas/tegas dari Rasulullah, namun tidak berhukum wajib, sunnah dalam artian ini sinonim dengan mandub atau Mustahab. Artinya

bila dikerjakan mendapat pahala dan bila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa sunnah adalah petunjuk Rasulullah SAW dan para sahabat berada di atasnya baik berupa I'tiqod, ilmu, perkataan, maupun perbuatan. Istilah sunnah ini wajib diikuti, pengikutnya terpuji dan orang yang menyelisihinya tercela.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka kita dapat memahami bahwa Ahlussunnah adalah orang yang mengikuti sunnah dan berpegang teguh dengannya, yaitu para sahabat dan setiap muslim yang mengikuti jalan mereka hingga hari kiamat.

#### - Pengertian Jama'ah

Kata Jama'ah secara bahasa berarti kelompok, bersatu, atau lawan dari kata berpecah belah.

Menurut Syar'i dari beberapa hadits yang kita ketahui tentang Jama'ah, dapat kita fahami bahwa Ahlul Jama'ah berarti orang yang mengikuti Jama'ah.

Para Ulama berbeda pendapat dalam hal ini. Secara global pendapat mereka dapat dikelompokkan menjadi lima pendapat :

1. Yang dimaksud Jama'ah adalah generasi sahabat. Setiap orang yang beramal berdasarkan Al-Qur'an dan As-

sunnah sesuai pemahaman generasi Sahabat dapat disebut : Ahlussunnah Wal Jama'ah.

2. Yang dimaksud dengan Jama'ah adalah para Ulama hadits, ulama fiqh dan ulama-ulama lain, artinya ulama mujtahidin menjadi panutan masyarakat.
3. Jama'ah juga berarti Ijma', yaitu kesepakatan umat Islam dalam suatu masalah tertentu, bila seluruh umat Islam telah mengadakan Ijma', maka wajib bagi mereka untuk mengikutinya, orang yang menyelisihinya tidak termasuk Ahlussunnah Wal Jama'ah.
4. Jama'ah juga diartikan kelompok mayoritas (Sawadul A'dzom), jika suatu hal telah diyakini dan dijalankan oleh ummat Islam, maka yang menyelisihinya terhitung orang yang sesat dan bukan termasuk Ahlussunnah Wal Jama'ah.
5. Makna Jama'ah adalah pemerintahan negara Islam/khilafaah Islamiyah dengan seorang Imam/Kholifah.

Jadi yang dimaksud Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai kata majemuk adalah orang-orang yang mengikuti Aqidah Islam dengan benar, komitmen dengan manhaj Rasulullah SAW, sahabat, tabi'it-tabi'in dan generasi yang mengikuti mereka dengan baik.

- Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah

Aqidah ini disebut Aqidah Ahlussunnah karena para penganutnya selalu berpegang teguh dengan sunnah Rasulullah SAW, dan disebut dengan Aqidah Ahlul Jama'ah karena aqidah ini merupakan aqidah penganut Islam yang berkumpul dalam kebenaran dan tidak terpecah-pecah dalam agama. Mereka senantiasa mengikuti manhaj Imam-Imam yang haq dan tidak keluar darinya dalam setiap urusan-urusan Aqidah.

Ahlussunnah Wal Jama'ah menyepakati prinsip-prinsip penting (Al Ushul) yang kemudian menjadi ciri dan inti Aqidah mereka, yaitu :

1. Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah tentang sifat-sifat Allah :  
Itsbat bila takyif (menetapkan sifat-sifat Allah tanpa menanyakan bagaimanaanya) dan mensucikan sifat-sifat-NYA tanpa mengingkarinya.
2. Al-Qur'an adalah kalam Allah, bukan makhluk.
3. Ahlul Sunnah Wal Jama'ah bersepakat bahwa orang mukmin dapat melihat Robbinya di surge dengan kedua mata mereka.
4. Ahlussunnah Wal Jama'ah meyakini bahwa Allah tidak bisa dilihat oleh siapapun di dunia ini.

5. Mengimani semua berita keadaan setelah mati yang disampaikan Rasulullah SAW.
6. Mengimani qodar Allah dengan segala tingkatannya.
7. Ahlussunnah Wal Jama'ah berpendapat bahwa iman adalah ucapan dan perbuatan, dapat bertambah dan berkurang.
8. Ahlussunnah Wal Jama'ah meyakini bahwa iman mempunyai pokok dan cabang, iman seseorang tidak terlepas kecuali dengan terlepasnya pokok keimanan.
9. Ahlussunnah Wal Jama'ah bersepakat terhadap kemungkinan berkumpulnya siksa dan pahala pada diri seseorang. Namun mereka tidak mewajibkan siksa atau pahala pada orang tertentu kecuali dengan dalil khusus.
10. Ahlussunnah Wal Jama'ah mencintai dan mendukung sahabat Rasulullah, ahlul Bait, dan istri-istri beliau tanpa meyakini adanya kemaksuman terhadap siapapun kecuali Rasulullah SAW.
11. Ahlussunnah Wal Jama'ah mempercayai adanya karomah para wali dan kejadian-kejadian luar biasa yang diberikan Allah kepada mereka.
12. Ahlussunnah Wal Jama'ah bersepakat untuk memerangi siapapun yang keluar dari syari'at Islam, sekalipun ia mengucapkan dua kalimat syahadat.

13. Ahlussunnah Wal Jama'ah berperang bersama pemimpin mereka, baik pemimpin yang baik atau durhaka.

- Ciri-ciri khusus Ahlussunnah Wal Jama'ah

Ahlussunnah Wal Jama'ah mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda dengan firqoh-firqoh sesat lainnya, diantaranya adalah :

1. Selalu menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dengan cara menghafal, membaca, dan menelaah tafsirnya. Begitu juga terhadap Al-hadits dengan cara mengetahui yang shohih dari yang dho'if. Karena keduanya adalah merupakan Masdarut Talaqqi.
2. Masuk ke dalam Dinul Islam secara keseluruhan (kaffah).
3. Berittiba' kepada Rasulullah SAW dan meninggalkan bid'ah serta selalu berjama'ah dan meninggalkan firqoh dan segala perselisihan dalam agama.
4. Meneladani para imam yang mendapat petunjuk dan adil, yang selalu diteladani dalam masalah ilmu, amal, dan dakwahnya, yaitu para sahabat dan siapa saja yang mengikuti mereka dengan baik sampai hari qiamat.

5. At Tawasuth (pertengahan), dalam masalah aqidah, mereka berada dipertengahan antara golongan yang bersikap ghuluw (berlebih-lebihan) dan tafrith (menganggap remeh).
6. Selalu berusaha untuk menyatukan kalimat kaum muslimin dalam kebenaran dan menyatukan shof mereka dalam barisan tauhid dan ittiba' serta menjauhkan diri dari sarana yang mengarah dari perselisihan dan perpecahan diantara ummat.
7. Melaksanakan dakwah Ilallah dalam segala bidang baik aqidah, ibadah, akhlaq, dan segala permasalahan hidup. Menegakkan amar makruf nahi mungkar, berjihad di jalan Allah, menghidupkan sunnah dan menegakkan hukum Allah di muka bumi.
8. Bersikap inshof dan adil.
9. Ahlussunnah Wal Jama'ah memikul amanat ganda, (1) adalah amanat ilmu berupa iltizam, dakwah, dan jihad.(2) yaitu amanat untuk memelihara keutuhan Jama'ah Islam dalam pengertian yang luas.
10. Loyalitas Ahlussunnah Wal Jama'ah hanya dalam kebenaran.
11. Saling memberikan loyalitas kepada sesama mereka dengan loyalitas secara umum dan saling memaafkan.



12. Ahlussunnah Wal Jama'ah beramal berdasarka kesatuan hati dan kesamaan kalimat.

b) NU dan Tantangan Perkembangan Zaman

Tantangan NU kedepan, seperti globalisasi dan liberalisasi yang kini tengah berlangsung, gerakan fundamentalis radikal yang mengusung simbol-simbol agama dalam wilayah politik, semangat Khilafah Islamiyah dalam upayanya menggantikan Pancasila dan penerapan syariat Islam yang dinilai kontroversial bagi negara pluralistik dan heterogen seperti Indonesia menuntut NU agar lebih arif dalam menghadapi persoalan tersebut. Menurut Said Agil Siraj, munculnya organisasi atau harakah yang mengatasnamakan Islam yang terkadang cenderung dinilai melakukan perlawanan terhadap negara sebenarnya dinamika yang bersifat transisional. Paradigma tekstualis, parsial, fragmented terhadap doktrin Islam menjadikan kelompok ini eksklusif. Menyikapi hal tersebut NU dituntut untuk meneguhkan kembali paham ahlu sunnah wal jama'ah yang tawassuth (moderat), infitah (inklusif), i'tidal (lurus-konsisten), al-syura (musyawarah), tawazun (keseimbangan), musawah (kesetaraan), tasamuh (toleran) dan adal (keadilan). Dengan prinsip-prinsip tersebut NU diharapkan mampu berdiri pada semua kelompok bangsa secara fleksibel, akomodatif, dan responsif. NU berada di garda depan dalam mengusung tradisi lokal sebagai

landasan implementasi syariat Islam sehingga dapat mendukung visi NU untuk mewujudkan tradisi moderasi dan toleransi umat Islam. Dalam konteks hubungan agama vis a vis negara, NU sendiri merupakan satu-satunya organisasi Islam yang pertama menyatakan bahwa Pancasila tidak bertentangan dengan agama Islam.<sup>18</sup>

c) Tantangan Generasi Muda NU dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Pelajar, santri dan mahasiswa adalah aset besar negara ini, oleh karena nasib masadepan suatu bangsa atau daerah ditentukan oleh generasi muda saat ini. Untuk mempersiapkan generasi muda Islam yang nantinya bisa eksis dalam terjun ke masyarakat diperlukan ilmu baik agama maupun umum dan kepekaan sosial yang bisa diraih dengan belajar dan berorganisasi. Dengan berorganisasi nantinya kita akan menggali potensi yang ada di setiap individu dengan dihadapkan pada berbagai kegiatan yang berorientasi meningkatkan intelektualitas, skill dan pemecahan masalah secara bersama.

---

<sup>18</sup> <http://jurnalideologi.wordpress.com/2008/04/21/sikap-nu-dalam-menghadapi-perkembangan-zaman/>

## 2) Materi Khusus

### a) Kepemimpinan dan Gaya Kerja<sup>19</sup>

Pemimpin terdapat dalam semua organisasi. Mereka dapat ditemukan dalam kelompok formal dan informal, mereka mungkin manajer atau bukan manajer. Kepemimpinan yang efektif itu sangat penting untuk mendapatkan hasil karya organisasi, kelompok, dan individu, sehingga merangsang orang mencurahkan banyak tenaga untuk menentukan sebabnya. Telah dikemukakan banyak teori dan riset yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif itu tergantung dari sifat dan perilaku pemimpin. Secara terpisah dan dalam kombinasi. Beberapa manajer dan ahli riset berpandangan bahwa suatu gaya kepemimpinan adalah efektif dalam semua situasi.<sup>20</sup>

### b) Keorganisasian dan Politik Pemerintahan

Pendekatan yang tertua akan studi tentang organisasi adalah lewat sejarah organisasi, masyarakat, dan lembaga. Organisasi adalah setua sejarah manusia. Organisasi terdiri dari individu dan kelompok, karena itu efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/hubungan-gaya-kepemimpinan-dengan.html>

<sup>20</sup> James L. Gibson, Organisasi dan Manajemen, (Jakarta : Erlangga, 1994), hal. 39

<sup>21</sup> Ibid, hal 7

Perilaku keorganisasian adalah suatu cara berpikir (*a way of thinking*). Perilaku dipandang sebagai sesuatu yang bekerja pada tingkat individu, kelompok, dan organisasi.

Bidang dari perilaku keorganisasian dapat didefinisikan sebagai : studi tentang perilaku manusia, sikapnya, dan hasil karyanya dalam lingkungan keorganisasian; menarik dari teori, metode, dan prinsip dari disiplin seperti psikologi, sosiologi, dan antropologi kebudayaan, untuk mempelajari persepsi perseorangan, nilai, kemampuan belajar dan tindakan orang yang sedang bekerja dalam seluruh organisasi, menganalisis pengaruh lingkungan luar terhadap organisasi dan sumber-sumber manusiawinya, misi, sasaran dan strategi.<sup>22</sup>

Organisasi tidak terlepas dari manajemen. Fungsi dari manajemen antara lain adalah: (1) untuk merencanakan hasil karya yang efektif (*planning effective performance*) yaitu mencakup kegiatan menentukan sasaran yang harus dicapai dan menetapkan alat yang sesuai untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. (2) mengorganisasi hasil karya secara effective (*organizing effective performance*), yaitu meliputi semua kegiatan manajemen yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas dan wewenang. (3) mengendalikan hasil karya

---

<sup>22</sup> Ibid, hal. 6

secara efektif (*controlling effective performance*), yaitu mencakup kegiatan yang dilakukan oleh para manajer untuk menjamin bahwa hasil yang betul-betul dicapai, sesuai dengan hasil yang direncanakan.<sup>23</sup>

Sedangkan politik pemerintahan, Politik dari sasa-yasus-siyasah , yang berarti mengurus urusan.<sup>24</sup>

Politik Pemerintahan Islam adalah cara pemerintahan Islam mengurus urusan rakyatnya, serta urusan negara, umat dan rakyatnya terkait dengan negara, umat dan bangsa lain;

Urusan tersebut meliputi seluruh aspek kehidupan: politik, sosial, ekonomi, pendidikan, keamanan, dll.

c) Pengembangan Wawasan Kebangsaan (*Character Building Nation*)<sup>25</sup>

Beberapa dekade yang lalu, Indonesia pernah hampir mendapat julukan sebagai macan Asia, karena memiliki potensi sangat besar seperti sumber daya alam yang melimpah, jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia serta kemampuan diplomasi yang tinggi. Namun dalam perjalanannya keadaan

---

<sup>23</sup> Ibid, hal. 35-36

<sup>24</sup> Farid Wajdi, *Politik Pemerintahan Islam - Presentation Transcript*, ([http://www.slideshare.net/road\\_to\\_khilafah/politik-pemcrintahan-islam](http://www.slideshare.net/road_to_khilafah/politik-pemcrintahan-islam)),

<sup>25</sup> Kepala Staf TNI AD, ( dari Majalah Yudhagama Nomor 65 Tahun XXIV Juli 2004, Ditulis dalam Wawasan,«Peran Aparat Intelijen dalam Mengatasi Terorisme di Indonesia Mempertahankan Nasionalisme dalam Era Globalisasi» , <http://waspadaindonesia.wordpress.com/2008/01/21/memantapkan-wawasan-kebangsaan-dalam-menghadapi-perkembangan-global-dan-disintegrasi-bangsa/>

bangsa Indonesia justru mengarah kepada kondisi yang sebaliknya bila dihadapkan dengan perkembangan negara-negara di kawasan Asia Tenggara khususnya dan Asia pada umumnya.

Keanekaragaman Suku, Agama, Ras dan Adat Istiadat yang dulu terjalin kokoh kuat dalam bingkai kebangsaan Indonesia, kini terasa semakin longgar dan rentan terhadap masuknya pengaruh nilai-nilai universal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di Indonesia merupakan dampak dari perubahan lingkungan yang tidak dapat dihindari. Kita memang mengakui dan menerima adanya perubahan yang terjadi, karena itu merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Perkembangan itu harus kita ikuti agar bangsa kita tidak tertinggal jauh dan dapat berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya di dunia. Namun, masuknya nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bangsa kita, tidak boleh dipaksakan untuk diterima, karena jika hal itu terjadi, maka akan berakibat fatal bagi bangsa Indonesia sendiri.

Unsur pokok wawasan kebangsaan itu adalah komitmen yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban setiap warga negara, ditetapkan melalui proses politik yang konstitusional dan dilaksanakan dengan konsekuensi hukum yang tinggi. Konsepsi untuk memantapkan wawasan kebangsaan, secara garis besar

meliputi tiga dimensi pembinaan, yakni rasa kebangsaan, paham kebangsaan dan semangat kebangsaan. Rasa kebangsaan merupakan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang tumbuh secara alamiah karena adanya kesamaan budaya, sejarah dan aspirasi perjuangan. Kualitas rasa kebangsaan sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti mental dan intelektual kebangsaan dan faktor eksternal seperti politik dan budaya.

Mental kebangsaan memuat nilai-nilai manusiawi yaitu peduli terhadap masa depan bangsa dan mencintai generasi penerus bangsa. Setiap anak bangsa harus bertanggungjawab terhadap masa depan bangsanya. Intelektual kebangsaan menghadirkan kreasi untuk memikirkan dan menemukan solusi terbaik bagi permasalahan bangsa untuk mengatasi ketidakpastian dan selalu berpikir jernih serta berfikir pembaharuan yang berorientasi pada nasionalisme.

#### d) Narkotika

Narkotika adalah suatu obat atau zat alami, sintetis maupun sintetis yang dapat menyebabkan turunnya kesadaran, menghilangkan atau mengurangi hilang rasa atau nyeri dan perubahan kesadaran yang menimbulkan ketergantungan akan zat tersebut secara terus menerus. Contoh narkotika yang terkenal

adalah seperti ganja, eroin, kokain, morfin, amfetamin, dan lain-lain.

Pengertian narkotika menurut Undang-undang / UU No. 22 tahun 1997 : Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>26</sup>

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain "*narkoba*", istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif.<sup>27</sup>

Semua istilah ini, baik "*narkoba*" ataupun "*napza*", mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaannya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu

---

<sup>26</sup> <http://organisasi.org/arti-definisi-pengertian-narkotika-dan-golongan-jenis-bahan-narkotik-pengetahuan-narkotika-dan-psikotropika-dasar>, (Arti Definisi / Pengertian Narkotika Dan Golongan Jenis Bahan Narkotik - Pengetahuan Narkotika Dan Psikotropika Dasar)

<sup>27</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Narkoba> (Halaman ini terakhir diubah pada 11:55, 14 Juni 2011)



disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.

Hingga kini penyebaran penyalahgunaan narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Tentu saja hal ini bisa membuat orang tua, organisasi masyarakat, dan pemerintah khawatir. Upaya pemberantas narkoba pun sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan remaja maupun dewasa, bahkan anak-anak usia SD dan SMP pun banyak yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba pada anak-anak adalah pendidikan keluarga. Orang tua diharapkan untuk mengawasi dan mendidik anaknya agar selalu menjauhi penyalahgunaan Narkoba.

### 3) Materi Pendukung

Materi-materi pendukung pada kegiatan ini antara lain :

- a) Tehnik berpikir konstruktif dan prestatif
- b) Tehnik berbicara efektif
- c) Tehnik menyusun proposal
- d) Problem solving and dicision maker
- e) Tehnik survey dan penyusunan laporan

- f) Tehnik daur ulang sampah
  - g) Tehnik wawancara
  - h) Outbound Training (*Survival of Jungle*)
- e. Nara sumber/pemateri

Beberapa narasumber/pemateri yang dilibatkan dalam kegiatan ini, berasal dari lembaga-lembaga sebagai berikut :

1. Kyai Sepuh Nahdlatul Ulama Kota Mojokerto
2. Wakil Wali Kota Mojokerto
3. Pengurus PCNU Kota Mojokerto
4. Pengurus FORSANU Kota Mojokerto
5. Pengurus LAKPESDAM PCNU Kota Mojokerto
6. Praktisi dan Pakar Pelatihan Kepemudaan
7. Divisi Pelatihan Alam Bebas “RAIDER TEAM” (*Outbound Training Organizer*) Universitas Negeri Surabaya.

- f. Metode

Beberapa metode yang digunakan dalam rangkaian kegiatan T-SIP ini, adalah kolaborasi atas berbagai metode sebagai berikut :

1. Contextual Learning

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam

kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut : membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.<sup>28</sup>

## 2. Quantum Learning

*Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Peserta didik *quantum* dikondisikan ke dalam lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental. Dengan mengatur lingkungan belajar demikian rupa, para pelajar diharapkan mendapat langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar. Penataan lingkungan belajar ini dibagi dua yaitu: lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro ialah tempat peserta didik melakukan proses belajar (bekerja dan berkreasi). Dalam kaitan pengajaran umumnya di ruang-ruang pendidikan di Indonesia, lebih baik memfokuskan perhatian kepada penataan lingkungan formal dan

---

<sup>28</sup> Elaine B. Johnson, Ph.D., *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung : Penerbit MLC, 2007), hal. 67

terstruktur seperti: meja, kursi, tempat khusus, dan tempat belajar yang teratur. Target penataannya ialah menciptakan suasana yang menimbulkan kenyamanan dan rasa santai. Keadaan santai mendorong peserta didik untuk dapat berkonsentrasi dengan sangat baik dan mampu belajar dengan sangat mudah.

Lingkungan makro ialah “dunia yang luas.” Peserta didik diminta untuk menciptakan ruang belajar di masyarakat. Mereka diminta untuk memperluas lingkup pengaruh dan kekuatan pribadi, berinteraksi sosial ke lingkungan masyarakat yang diminatinya. “Semakin peserta didik berinteraksi dengan lingkungan, semakin mahir mengatasi situasi-situasi yang menantang dan semakin mudah Anda mempelajari informasi baru,” tulis Porter.

### 3. Spiritual Learning

Yaitu pembelajaran dengan memberikan bekal teknik belajar *efektif*, cepat dan menyenangkan dengan dipandu kesadaran terhadap jati diri dan motivasi belajar dengan sentuhan spiritualitas. Untuk menguatkan dan mengelola hati nurani. Membangun keutuhan pribadi yang menyeimbangkan kesholehan pribadi dan kesholihan sosial.

### 4. Experiential Learning<sup>29</sup>

*Experiential learning* yang berpusat di Universitas Colorado AS adalah konsep belajar yang menggabungkan antara unsur rekreasi dan

---

<sup>29</sup> [http://faculty.petra.ac.id/ido/artikel/experiental\\_learning1.htm](http://faculty.petra.ac.id/ido/artikel/experiental_learning1.htm)

petualangan dengan tujuan membangun dan meningkatkan kerjasama tim. Umumnya, target pelatihan *experiential learning* yang satu ini, lebih ditujukan untuk mereka yang sudah bekerja.

Efek positif dari pelatihan yang berdasar pada *experiential learning* berbeda untuk setiap individu. Artinya tidak ada perubahan yang bisa didapat hanya dalam waktu satu malam, melainkan harus melalui proses yang dilakukan secara berurutan. Setiap individu yang terlibat dalam proses pelatihan yang dikembangkan Boulder ini, beroleh kesempatan untuk menghadapi beragam masalah dan tantangan yang bisa memberikan efek dramatis terhadap pola pikir dan kehidupannya.

##### 5. Life Skill Education

*Life Skill Education* adalah Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup tidak mengubah sistem pendidikan yang ada dan juga tidak untuk mereduksi pendidikan hanya sebagai latihan kerja. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup justru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperoleh bekal keterampilan atau keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup juga tidak untuk mendikte. Lembaga Pendidikan dan Pemerintah Daerah, tetapi hanya menawarkan berbagai kemungkinan atau menu

yang dapat dipilih sesuai dengan kondisi riil sekolah, baik ditinjau dari keberadaan siswa-siswanya maupun kehidupan masyarakat di sekitarnya.<sup>30</sup>

## 6. Accelerated Learning

*Accelerated Learning* (A.L.) adalah cara belajar cepat dan alamiah yang merupakan gerakan modern yang mendobrak cara belajar di dalam pendidikan dan pelatihan terstruktur. Prinsip-prinsip *Accelerated Learning*, (1) Belajar Melibatkan seluruh Pikiran dan Tubuh. Belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar, rasional, memakai “otak kiri”, dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh/pikiran dengan segala emosi, indra, dan sarafnya; (2) Belajar adalah Berkreasi, Bukan Mengonsumsi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajar, melainkan sesuatu yang diciptakan pembelajar. (3) Kerja Sama Membantu Proses Belajar. Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Kita biasanya belajar lebih banyak dengan berinteraksi dengan kawan-kawan daripada yang kita pelajari dengan cara lain manapun. Persaingan di antara pembelajar memperlambat pembelajaran. Kerja sama di antara mereka mempercepatnya. (4) Pembelajaran Berlangsung pada Banyak Tingkatan secara Simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu secara linear, melainkan menyerap banyak hal

---

<sup>30</sup> [http://pakguruonline.pendidikan.net/life\\_skill\\_2.html](http://pakguruonline.pendidikan.net/life_skill_2.html)

sekaligus. Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkatan secara simultan (sadar dan bawah-sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indra, jalan dalam sistem total otak/tubuh seseorang.<sup>31</sup>

g. Penyelenggara

Pihak yang bertindak sebagai penyelenggara kegiatan ini adalah Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (LAKPESDAM) Nahdlatul Ulama Kota Mojokerto.

h. Pelaksana

Pihak yang bertindak sebagai pelaksana teknis dan operasional kegiatan, merupakan gabungan dari beberapa komponen kelembagaan NU Kota Mojokerto yang terdiri dari :

1. Lakpesdam NU Kota Mojokerto
2. Forsanu Kota Mojokerto
3. IPNU dan IPPNU Kota Mojokerto
4. Alumni-alumni T-SIP

## **B. Perilaku Keagamaan Pemuda Nahdlatul Ulama**

### **1. Pengertian**

Perilaku keagamaan terdiri dari dua kata, yakni “perilaku” dan “keagamaan”. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap

---

<sup>31</sup> <http://garduguru.blogspot.com/2009/07/accelerated-learning.html>

rangsangan atau lingkungan. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.

Dalam kehidupan social dikenal bentuk aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan social merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolok ukur tingkah laku social. Demikian pula dengan norma keagamaan merupakan salah satu bentuk norma yang menjadi tolok ukur tingkah laku atau perilaku keagamaan seseorang, kelompok, atau masyarakat yang mendasarkan nilai-nilai luhurnya pada ajaran agama.

Jadi perilaku keagamaan pemuda dapat diartikan sebagai tingkah laku atau perbuatan pemuda yang berpedoman pada ajaran agama Islam yang memuat norma-norma atau nilai-nilai agama Islam, yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan social dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Dzat Yang Supranatural. Sedangkan ajaran agama Islam itu sendiri terdiri dari beberapa dimensi.

Endang Syaifuddin Anshari, lebih lanjut memberikan penegasan bahwa dimensi keagamaan itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu dimensi akidah (keyakinan), dimensi syari'ah (praktek agama) dan dimensi akhlak (pengamalannya).<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Ummatnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1993), hal. 25



a. Dimensi Akidah (keyakinan)

Aqidah berasal dari bahasa Arab *'aqidah*, bentuk jamaknya adalah *'aqaid* dan berarti *fait, believe* (keyakinan, kepercayaan).<sup>33</sup>

Dimensi aqidah (keyakinan) dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatif. Di dalam keber-Islam-an, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

Dalam agama Islam, barometer keimanan seseorang adalah terletak pada seberapa dia mampu dan istiqomah dalam mempertahankan dan meningkatkan enam rukun Iman, yang meliputi : 1) Iman kepada Allah SWT, 2) Iman kepada Malaikat, 3) Iman kepada Kitab-kitab, Iman kepada Rasul, 5) Iman kepada hari Kiamat, 6) Iman kepada Takdir.

1) Iman Kepada Allah

Orang yang percaya kepada Allah SWT akan malu berbuat sesuatu yang tidak baik/munkar meski tiada satu orang lainpun yang mengetahui atau melihat atas perbuatannya itu. Bukankah Allah SWT Maha Mengetahui dan Maha Melihat? Kalau seseorang itu benar-benar beriman dalam arti sesungguhnya, menghayati dan mengamalkan apa yang diimaninya itu bahwa Allah Maha Mengetahui dan Maha

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Pengantar Study Islam*, hal. 75

Melihat, pastilah ia tidak akan berbuat yang melanggar hukum, moral dan etika kehidupan serta tidak merugikan orang lain. Keimanan inilah yang sebenarnya melekat dalam arti yang sesungguhnya. Iman kepada Allah SWT dapat mendatangkan rasa tentram, aman dan damai dalam hati seseorang. Hal ini karena ia telah menyerahkan diri sepenuhnya kepada kekuasaan Allah untuk melindungi kemanannya dan mencukupi segala kebutuhannya.<sup>34</sup>

## 2) Iman Kepada Malaikat

Perilaku manusia dalam perjalanan hidupnya di dunia seringkali melanggar “rambu-rambu”, moral dan etika dalam hubungannya dengan sesama manusia lainnya, yang pada gilirannya dapat merugikan dirinya dan orang lain. Dan siapakah yang mengontrol, mencatat serta mengawasi apakah seseorang itu melakukan perbuatan yang baik atau buruk. Di sinilah letak pentingnya keimanan kepada malaikat makhluk Allah. Iman kepada malaikat membuat seseorang selalu berhati-hati dalam bertindak, karena merasa bahwa ada malaikat yang selalu mengawasi perbuatannya.<sup>35</sup>

Dengan demikian, apabila iman kepada malaikat benar-benar dihayati dan diamalkan merupakan suatu bentuk pengawasan dalam arti yang sesungguhnya, sebagaimana halnya iman kepada Allah SWT.

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun Study Islam, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), hal. 83

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 90

### 3) Iman Kepada Kitab-kitab

Diantara indikasi bahwa seorang muslim mengimani adanya Kitab-kitab Allah ialah dia mampu mentransliterasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam tingkah lakunya yang nyata.

Dengan mengimani Kitab-kitab Allah, orang akan dapat membedakan mana yang halal dan mana haram, mana yang hak dan mana yang batil, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang tidak, mana yang manfaat dan mana yang mudharat, dan lain sebagainya. Semua dimensi kehidupan manusia yang menyangkut aspek hukum, norma, nilai dan etika kehidupan termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an, serta petunjuk pelaksanaannya terdapat dalam al-hadits, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini didasarkan pada firman Allah surat Az-Zuhruf ayat 4.

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ﴿٤﴾

*Artinya : Dan Sesungguhnya Al Quran itu dalam Induk Al Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi kami, adalah benar-benar Tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.*

### 4) Iman Kepada Rasul Allah

Allah SWT mengutus para Rasul adalah untuk memperbaiki akhlak perilaku manusia. Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang merupakan nabi tauladan bagi ummat manusia, yaitu bagi mereka yang mengharapkan rahmat Allah serta keselamatan di dunia dan akhirat kelak. Dan bila sejarah para Nabi terdahulu sebagaimana dikisahkan

dalam kitab suci Al-Qur'an ditelaah, dapat disimpulkan bahwa para nabi adalah tokoh panutan bagi ummatnya dalam zamannya.

Nabi Muhammad adalah tokoh panutan terakhir bagi umat Islam hingga pada akhir zaman. Salah satu ajaran Nabi Muhammad adalah pengendalian diri, bahkan pernah dikatakan bahwa sesungguhnya perang-perang terbesar di muka bumi ini adalah peperangan melawan hawa nafsu diri sendiri. Sebab agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad adalah bukan sekedar agama ritual sifatnya, tetapi merupakan agama yang memberikan tuntunan bagi tatanan kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### 5) Iman Kepada Hari Kiamat

Iman atau percaya kepada hari akhir mempunyai makna yang penting bagi orang-orang yang beriman. Pada hari itu, setiap manusia akan menjalani proses "pengadilan" Allah SWT, dimana setiap diri mempertanggungjawabkan terhadap apa-apa yang telah diperbuatnya selama hidup di dunia. Hanya dua pilihan, yaitu syurga bagi mereka yang beramal kebajikan dan neraka bagi mereka yang berbuat kejahatan.

Adalah suatu kenyataan yang tiada dipungkiri, bahwa pengadilan manusia di dunia jauh dari rasa adil. Pelaksanaan hukum di dunia yang seharusnya tidak pandang bulu. Lagi pula masih banyak mereka yang berbuat kejahatan selama di dunia "lolos" dari pengadilan

manusia, tetapi di akhirat kelak pada hari kiamat tidak seorang pun dapat lolos dari “pengadilan” Allah SWT tidak pandang bulu. Allah SWT akan member keadilan bagi orang-orang yang merasa teraniaya ketika hidup di dunia dan tidak mampu membalas, sebab di akhirat kelak orang yang berbuat aniaya akan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT.<sup>36</sup>

#### 6) Iman Kepada Takdir

Sebagai bukti bahwa seseorang percaya kepada takdir adalah menghendaki adanya penyerahan dan kepatuhan pada hukum-hukum, aturan-aturan dan sunnah-sunnah Allah SWT.

Iman atau percaya kepada taqdir penting artinya bagi kesehatan jiwa. Dengan iman pada taqdir dapat menimbulkan ketenangan jiwa dan pikiran pada diri seseorang dan ia tidak akan stres berputus asa.<sup>37</sup>

#### b. Dimensi Syari’ah (praktek agama)

Dimensi syari’ah (praktek agama) menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya.

Islam adalah agama yang tidak hanya mengajarkan tentang keyakinan, tetapi juga mengajarkan tentang tata cara hidup sebagai

---

<sup>36</sup> Tim Penyusun Study Islam, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2004), hal. 101-102

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 105

seorang yang beriman yang memerlukan komunikasi dengan Allah SWT, dan juga sebagai makhluk sosial juga perlu pedoman untuk mengatur hubungan sesama manusia secara harmonis, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Dalam agama Islam, barometer keislaman seseorang adalah pada seberapa dia mampu dan istiqomah dalam menjalankan lima rukun Islam, yang meliputi : 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat, 2) mendirikan sholat, 3) mengeluarkan zakat, 4) Puasa Ramadhan, 5) berhaji bagi mereka yang mampu. Hal ini di dasarkan pada sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

يَا مُحَمَّدُ ! أَخْبَرَنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ وَتُحُجُّ الْبَيْتَ إِنْ سَطَّعَتْ إِلَيْهِ سَبِيلًا. (رواه مسلم)

1) Syahadatain

Yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat.

2) Shalat

Secara etimologis, sholat (bentuk jamaknya adalah *sholawat* berarti do'a). dalam istilah, shalat berarti suatu amalan yang

dimulai dengan *takbirotul ihrom* dan disudahi dengan salan dengan syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>38</sup>

Dari segi pembinaan kemampuan daya pikir, bacaan-bacaan yang wajib dan sunnah dibaca, dan hendaknya dilakukan dengan memahami maknadan artinya. Selain itu, shalat merupakan wadah pembinaan rohani yang sangat penting, yang mana merupakan saat berdialog atau, bermunajat, antara manusia dengan Khaliknya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam shalat, kalau dilaksanakan menurut yang diajarka oleh Al-Qur'an dan hadits adalah pembinaan terpadu bagi fisik, rohani, dan otak dan hubungan sosial manusia yang menunaikannya dengan baik.<sup>39</sup>

### 3) Zakat

Selain sebagai pernyataan rasa syukur atas nikmat rezeki yang telah diberikan Allah, zakat adalah salah satu sumber dana sosial. Selain zakat, Islam juga mengajarkan sebagai macam pengeluaran yang bertujuan untuk menunjukkan ketaatan dan kecintaan kepada Allah dan untuk kesejahteraan masyarakat, seperti *zakat fitrah, infaq, shadhaqah, hadiah, dharibah*.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Bustanuddin Agus dalam *Al-Islam*, h. 105

<sup>39</sup> Bustanuddin Agus dalam *Al-Islam*, hal.108

<sup>40</sup> Zakat fitrah dikeluarkan menjelang shalat Idul Fitri berdasarkan jumlah jiwa yang berada dalam tanggungan yang membayar zakat. Setiap jiwa harus dikeluarkan zakatnya sebanyak 3 1/3 liter makanan pokok. Lihat Bustanuddin Agus dalam *Al-Islam*, hal. 110

Seorang muslim yang telah mengeluarkan zakat berarti dia telah mengorbankan sebagian hartanya untuk kebersihan dan kesucian jiwa serta pemerataan kesejahteraan umat pada umumnya.

Dengan kewajiban zakat atas harta simpanan, ajaran Islam mendidik untuk tidak bermental menumpuk harta berupa simpanan mati, karena betapapun banyaknya harta simpanan seseorang, akan tinggal kurang senisab dalam tempo tidak sampai 50 tahun, karena setiap tahun harus dikeluarkan 2 1/2 % dari jumlah yang masih dimiliki. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah surat al-Baqarah ayat 110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ

تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

*Artinya : Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.*

Demikianlah ajaran Islam membuat peraturan-peraturan mengenai harta, sehingga tujuan supaya harta itu tidak beredar di kalangan orang kaya saja. Dan pencapaian tujuan ini tentu juga memerlukan manajemen dan cara-cara yang dirumuskan secara rasional.

#### 4) Puasa

Secara etimologi, puasa berarti menahan diri dari yang membatalkannya dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Yang



membatalkan puasa itu ialah makan, minum, apapun jenis makanan dan minumannya, merokok, bersetubuh, dan sengaja mengeluarkan mania tau muntah.<sup>41</sup>

Berpuasa wajib hukumnya dijalankan selama satu bulan Ramadhan. Bila dikaji lebih mendalam, inti dari puasa adalah pengendalian diri (*self control*). Orang yang sehat jiwanya adalah orang yang mampu menguasai dan mengendalikan diri terhadap dorongan-dorongan yang datang dari dalam dirinya maupun yang datangnya dari luar. Hal ini tercermin dalam tujuan utama puasa, yaitu peningkatan ketaqwaan. Sebagaimana yang disinyalir dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 183.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ  
 مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."*

Dengan demikian, puasa merupakan salah satu sarana yang ampuh untuk latihan pengendalian diri seseorang, dan dari pelbagai penelitian social, dan spiritual. Pengendalian diri bukanlah suatu hal yang mudah dan gampang dicapai, sampai-sampai Rasulullah SAW bersabda :

<sup>41</sup> Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, hal. 114

أَفْضَلُ الْجِهَادِ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ فِي اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ (رواه الطبراني عن ابن عمر)

“*Sesungguhnya peperangan terbesar (di muka bumi ini) adalah peperangan melawan hawa nafsu dirinya sendiri*”.(HR. Tabrani)

#### 5) Haji

Haji dari segi bahasa berarti menyengaja, yaitu suatu ibadat yang dilakukan dengan menyengaja mengunjungi tanah suci (Mekkah dan sekitarnya) untuk melakukan beberapa amal (ihram, wukuf di Arafah, melontar jumraoh, thawaf, sa’I dan tahallul).<sup>42</sup>

Bagi orang Islam, menunaikan ibadah haji menjadi bagi yang mampu, paling tidak seumur hidupnya. Pada musim haji, orang dari seluruh dunia datang ke tanah suci Makkah berkumpul saling bersilaturahmi, tidak pandang dari Negara mana, dari suku dan bangsa apa.<sup>43</sup> Hal ini berdasarkan firman Allah surat Al-Hajj ayat 27.

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ  
مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

*Artinya : Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.*

<sup>42</sup> Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, hal. 115-116

<sup>43</sup> Haji diwajibkan kepada penganut Islam sekali seumur hidup bagi yang mampu pergi ke sana, dan harus dilaksanakan pada musim haji, yaitu sekitar tanggal 10 Dzulhijjah. Lihat Bustanuddin Agus, *Al-Islam*, hal. 116

Allah menyatakan bahwa kualitas-kualitas kepribadian bukanlah sekedar menghasilkan penyesuaian diri secara memadai atau normal. Kepribadian yang matang adalah kepribadian yang memiliki perluasan diri (*extenxion of the self*). Artinya, hidup tidak hanya terikat secara sempit pada sekumpulan aktivitas-aktivitas yang erat hubungannya dengan kebutuhan-kebutuhan dan kewajiban-kewajiban yang pokok.<sup>44</sup>

### c. Dimensi Akhlaq

#### 1. Pengertian Akhlaq

Akhlaq berasal dari bahasa arab *khuluq*, artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, etika, atau budi pekerti. Kata akhlaq ini lebih luas artinya dari moral atau etika yang sering disepakati dalam bahasa Indonesia, sebab akhlaq meliputi segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniyah seseorang.<sup>45</sup>

Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlaq adalah :

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ هَا إِلَىٰ أَعْمَالِهِمْ مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا زُورٍ .

“Akhlaq adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya (lebih lama)”

---

<sup>44</sup> Abdul Mujib, 1999

<sup>45</sup> A. Zainuddin, Muh. Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 73

الْخُلُقُ مَلَكَةٌ بِالنَّفْسِ يَقْتَدِرُ أَعْلَى صُدُورِ الْأَفْعَالِ الْجَمِيلَةِ بِسُهُولَةٍ

“Akhlaq adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dengan cara mudah (tanpa dorongan dari orang lain)”<sup>46</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlaq adalah kehendak jiwa manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

## 2. Jenis-jenis Akhlaq

Dalam pemakaian bahasa sehari-hari, akhlaq selalu diasosiasikan dengan perbuatan yang baik dan mulia, sehingga apabila menjumpai sesuatu perbuatan yang baik saja, tetapi juga perbuatan yang buruk dan jelek. Akhlaq dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu akhlaq yang baik dan akhlaq yang buruk.

Adapun pembagian akhlaq tersebut di atas, didasarkan pada tujuan utama diutusnya Rasulullah SAW untuk menyempurnakan akhlaq. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam hadits :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti”<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Mahjuddin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), hal. 3

<sup>47</sup> Moh Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 103

Adapun yang termasuk akhlakul karimah (akhlaq yang baik) adalah:

- a. Silahturrahmi : Menyambung kasih sayang
- b. Al-Ukhuwah : Persaudaraan
- c. Al-Musawamah : Persamaan
- d. Al-Adl : Keadilan
- e. Husnuzh-zhan : berprasangka baik
- f. Tawadlu' : Rendah hati
- g. Al-Wafa' : Tepat janji
- h. Al-Insyiraf : Lapang dada
- i. Al-Amanah : Dapat dipercaya
- j. Al-Qowamiyyah : Hemat.<sup>48</sup>

Adapun yang termasuk akhlaqul madzmumah (akhlaq yang buruk) adalah :

- a. Khianat : Khianat
- b. Kadzbu : Dusta
- c. Dzalim : Dholim
- d. Al-Jubn : Pengecut
- e. Mubadzir : Boros

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlaq yang berasal dari eksternal adalah :

---

<sup>48</sup> Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Fajar Dunia, 1999), hal. 14-17

a. Keturunan

Salah satu factor yang diselidiki dalam etika ialah masalah keturunan (nashab). Dari sunnatullah yang berlaku pada ala mini, dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya, dan pokok menghasilkan atau melahirkan yang serupa atau hampir sama dengannya. Hal ini dapat dilihat pada sejumlah makhluk, misalnya tumbuhan, hewan, dan pada manusia sendiri.

Dalam dunia manusia, dapat dilihat anak-anak yang menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya yang sekalipun sudah jauh. Sejumlah warisan fisik dan mental masih terus ditemukan pada cucunya.

Sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam, yaitu:

- 1) Sifat jasmaniyah : Yakni kelemahan dan kekuatan otot dan urat saraf orang tua dapat diwarisi kepada anaknya.
- 2) Sifat Ruhaniyah : Yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat ditemukan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.

b. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang suatu masyarakat adalah lingkungan. Lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup,

misalnya tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan lingkungan pergaulan manusia.

Dalam hubungan ini, lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

#### 1) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat menentukan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya buruk atau tidak mendukung, maka seseorang tersebut akan tumbuh sesuai dengan kondisi yang buruk. Sebaliknya, jika kondisi alam itu baik, maka kemungkinan besar seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawanya lahir dan turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam turut memproduksi akhlaq manusia yang di”pangku”nya.

#### 2) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus mampu bersosialisasi. Dan dalam sosialisasi tersebut timbullah saling mempengaruhi dalam cara berpikir, sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi menjadi beberapa

macam, yakni: a)Lingkungan dalam rumah tangga, b)Lingkungan sekolah, c)Lingkungan pekerjaan, d)Lingkungan organisasi, e)Lingkungan kehidupan ekonomi, f)Lingkungan yang bersifat umum dan bebas.

#### 4. Kewajiban Manusia dalam Berakhlaq

Tugas-tugas kekhalfahan manusia terhadap dirinya yang tidak kalah pentingnya dengan menuntut ilmu pengetahuan adalah menghiasi diri dengan akhlaq yang mulia, dengan menjauhkan diri dari pada budi pekerti yang jelek atau tercela. Segala ilmu yang baik dapat dipergunakan untuk keinginan jelek jika tidak disertai akhlaq atau moral yang luhur. Sebaliknya, akhlaq yang hina diumpamakan seperti racun pembunuh dan penghancur peradaban dunia. Dia akan menjauhkan manusia dari sisi Allah.

Dan yang lebih berbahaya dari pada penyakit jasmani. Akhlaq yang dibutuhkan manusia itu dan yang dituntut dari manusia untuk memeliharanya ialah akhlaq yang merupakan sendi agama di sisi Allah. Bukan sekedar ajaran moral yang tertulis dalam kertas. Bukan hanya sekedar mengetahui bahwa kebenaran itu mulia dan kebohongan itu hina. Tetapi yang dianut adalah reaksi jiwa dan pengaruhnya dalam segala sikap dan tindakan yang patut dikerjakan, maka dilaksanakan atau diamalkan dan apa yang tidak patut dikerjakan, maka ditinggalkan.



Akhlaq yang demikian itu hanya terwujud bila berdasarkan keimanan kepada Allah (ajaran agama Islam), akhlaq yang tidak berlandaskan agama, bersifat semu. Akhlak yang harus dimiliki oleh setiap orang itu meliputi:

a. Akhlaq yang mulia terhadap Allah dan Rasul-Nya

Di atas telah dijelaskan bahwa akhlaq yang benar itu harus berdasarkan keyakinan kepada Allah. Ciri akhlaq yang mulia terhadap Allah itu sama dengan ciri iman itu sendiri.

Di antara ciri-ciri orang beriman kepada Allah atau yang berakhlaq mulia itu ialah:

- Ikhlas beribadah kepada Allah
- Menjaga amanat Allah dan menepati janjinya
- Memelihara kehormatan diri
- Mau menyadari kesalahannya dan bertaubat kepada Allah.

b. Akhlaq yang mulia terhadap orang tua

Di dalam Al-Qur'an, keharusan berbuat baik terhadap orang tua ditentukan setelah kewajiban menyembah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isro' ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ  
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا  
 كَرِيمًا ﴿١٣﴾

*Artinya : Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*

Rasulullah mengomentari ayat tersebut dalam sabdanya:

لَوْ كَانَ فِي الْكَلَامِ شَيْءٌ أَقْلَ مِنْ أُفٍّ مَأْقَالَ اللَّهِ فَلَاتُقْلَنَّ لَهُمَا أُفٌّ.

“Seandainya ada kalimat yang lebih baik dari pada uffi itu, maka Allah tidak mengatakan : Jagalah kamu dari mengucapkan pada keduanya kata uffin itu”

Dalam keterangan ayat dan hadits tersebut dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- Manusia hanya boleh menyembah Allah saja dan tidak boleh menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.
- Harus bersikap sopan dan santun terhadap kedua orang tua kita.

c. Akhlaq yang mulia terhadap sesama manusia

Ada beberapa akhlaq yang harus diperhatikan terhadap sesama manusia untuk diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- Mencintai sesama muslim
- Bersikap tawadlu' terhadap sesama muslim
- Menghormati yang lebih tua dan bersifat kasih sayang terhadap yang lebih muda.<sup>49</sup>

## **2. Perkembangan jiwa Keagamaan Pemuda**

Penanaman jiwa keagamaan pada generasi muda sangatlah penting agar mereka tumbuh kearah hidup yang harmonis selaras dengan ajaran agama. Dengan tumbuhnya jiwa keagamaan pada diri mereka akan dapat mengendalikan tingkah laku, tindakan dan sikap dalam hidup. Karena mental yang sehat dan penuh dengan keyakinan beragama yang akan menjadi pengawas segala tindakannya. Dalam penanaman jiwa keagamaan ini perlu diketahui perkembangan jiwa remaja.

Perkembangan jiwa keagamaan anak yang masuk pada usia remaja, dimana pada masa ini tidak jarang mengalami kegoncangan atau ketidak stabilan dalam beragama. Penghayatan terhadap ajaran agama dan perilaku keagamaan anak pada usia remaja banyak berkaitan dengan factor

---

<sup>49</sup> Abu Bakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, (Surabaya: Al-Ikhlas, tt), hal. 216-230

perkembangan jasmani dan rohaninya. Perkembangan itu menurut W. Starbuck antara lain:

a. Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima pada masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul.

b. Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan social, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati peri kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula.

c. Pertimbangan sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Perkembangan moral (moral development) berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (imoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi yang siap untuk dikembangkan.

Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.

e. Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan bergantung pada kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecilnya minat).

f. Ibadah

Tidak banyak dari remaja yang beranggapan bahwa ibadah seperti sholat dan menjalankan ibadah lainnya yang sesuai ajaran syari'at agama Islam itu bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Dzat yang supernatural, namun juga diantara ada yang menganggap bahwa ibadah hanyalah merupakan media untuk bermeditasi.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan Pemuda**

Pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia merupakan campuran antara berbagai factor, baik factor lingkungan, biologis, psikologi rohaniyah, unsur fungsional, unsur asli, fitrah atau karunia Tuhan. Sehubungan dengan perilaku keagamaan pemuda, disini dijelaskan factor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan pemuda yang berkaitan dengan pendidikan Agama. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>50</sup>

Dalam aktifitas pendidik, ada beberapa hal atau faktor yang saling mempengaruhi pendidikan diantaranya:

1) Faktor tujuan

Dalam praktek pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat luas banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai oleh peserta didik.

2) Faktor pendidikan

Kita dapat membedakan pendidik menjadi dua kategori, yaitu:

- a) Pendidik menurut kodrat, yaitu orang tua.
- b) Pendidik menurut jabatan, yaitu guru.

Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik pertama dan utama, karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (baca: Ibu). Hanya dengan bantuan dan layanan orang tua, anak dapat hidup dan berkembang menjadi dewasa.

---

<sup>50</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Riuneka Cipta, 1996), hal. 7

Sedangkan guru sebagai pendidik menurut jabatan, menerima tanggung jawab dari tiga pihak, yaitu orang tua, masyarakat, dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif.

Kemampuan guru disini diartikan sebagai kemampuan atau keakraban seorang guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama di sekolah. Dalam pendidikan agama, guru tidak hanya bertugas sebagai pemindah pengetahuan saja (*transfer of knowledge*), tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengaruh, fasilitator, perencana. Karenanya seorang pendidik harus mampu :

- a. Memberi motivasi dan merangsang perhatian peserta didik untuk mau mengamalkan nilai-nilai agama.
- b. Berusaha membetulkan kesalahan dan kekeliruan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama yang telah diketahui selama ini.
- c. Menginternalisasi nilai-nilai agama yang telah ditransfer oleh siswa dengan cara *learning by doing*.

Sedangkan menurut Dr. Jalaluddin pembentukan jiwa keagamaan siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memotivasi siswa untuk memahami nilai-nilai agama.

Disinilah arti pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, mutlak pentingnya sikap berhati-hati di dalam mempengaruhi anak dalam tugasnya mendidik. Baik cara maupun bahannya perlu dipersiapkan masak-masak, supaya dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan, dengan memperhatikan siapa yang dipengaruhi, aspek mana dari yang diberi pengaruh itu dijadikan sasaran, bagian mana yang memerlukan umpan pengaruh itu, untuk apa pengaruh itu setelah diterima, dan sebagainya memerlukan perhitungan yang tidak mudah.<sup>51</sup>

### 3) Faktor peserta didik

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organism yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini, dengan makin cepatnya perubahan social, berkat penemuan teknologi maka komunikasi antara manusia berkembang dengan sangat cepat. Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki profil atau tingkat kemampuan pengetahuan yang berbeda. Hal ini tergantung pada konteks yang mendorong perkembangan seseorang.

---

<sup>51</sup> Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya : Aksara Baru, 1977), hal. 193



4) Faktor materi pendidikan

Yang termasuk dalam arti/materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, baik kepribadian maupun akhlaqnya. Sedangkan lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia yang mempunyai cara-cara tertentu dalam mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan kita kecuali gen-gen, dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen-gen lain.<sup>52</sup>

Telah disebutkan di atas, bahwa lingkungan ada yang memberi pengaruh positif dan ada yang negatif. Prof. Dr. Ahmad Amin dalam bukunya menyebutkan bahwasanya lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Lingkungan alam, yakni udara, tanah, cahaya. Letaknya negeri mempengaruhi dalam kesehatan penduduk dan keadaan mereka mengenai akal dan akhlak.

---

<sup>52</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 28

2) Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan mengandung susunan pergaulan manusia seperti rumah dan sekolah. Lingkungan pergaulan mempunyai pengaruh terkadang menguatkan kehidupan manusia dan meninggikannya, terkadang melemahkannya dan mematikannya. Manusia yang hidup dalam lingkungan yang beragama akan menjadi manusia yang taat kepada agama. Baik pergaulan di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat sama-sama mempengaruhi perilaku keagamaan remaja.

**C. Pengaruh Sistem Pendidikan Model T-SIP (Training Study Islamic Peace) terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda NU**

**1. Pengaruh pendidikan terhadap perilaku keagamaan pemuda**

Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang. Melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut. Yang berperan langsung dalam pendidikan diantaranya sebagai berikut :

a. Pendidikan keluarga

Peran keluarga dalam pendidikan sangat besar. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah sampai remaja memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Makanya tak mengherankan jika Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian

besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga (Gilbert Highest, 1961: 78).

Keluarga menurut para pendidikan merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan.

Melihat pentingnya orang dewasa pada perkembangan moral remaja, maka faktor orang tua dan orang dewasa lainnya bagi remaja tidak boleh diabaikan. Tentunya orang tua dan orang dewasa lainnya, yang mengharapkan generasi muda dapat menggantikan segala dan kelangsungan hidup di hari kemudian, perlu menyadari pentingnya peranan mereka dalam menyokong serta mendampingi si remaja dalam perkembangan moralnya dan pembentukan jiwa keagamaan sebagai dasar hidup utama di masa yang akan datang.<sup>53</sup>

b. Pendidikan kelembagaan

Berdasarkan penelitian Gillesphy dan Young, walaupun latar belakang pendidikan agama di lingkungan keluarga lebih mendominasi

---

<sup>53</sup> Dra. Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Dr. Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulia, 2003), cet. 15, hal. 97

dalam pembentukan jiwa keagamaan pada anak (Jalaluddin dan Ramayulis, 1993: 38), pendidikan agama yang diberikan di kelembagaan pendidikan ikut berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan anak. Kenyataan sejarah menunjukkan kebenaran itu. Seperti adanya tokoh-tokoh keagamaan yang dihasilkan oleh pendidikan agama melalui kelembagaan khusus seperti pondok pesantren.

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan member pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian besar kecilnya dimaksud sangat tergantung berbagai factor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

c. Pendidikan di masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan masyarakat. Keserasian anantara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.

## **2. Pengaruh sistem pendidikan Model T-SIP terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda NU**

Pengaruh adalah sesuatu yang timbul setelah melaksanakan sesuatu. Sehingga para komponen masyarakat khususnya para ulama sangat memperhatikan terhadap generasi muda NU pada khususnya dan pemuda-pemuda pada umumnya. Dengan adanya T-SIP ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan, serta membentengi generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman. Sehingga para generasi muda memiliki bekal yang kuat dalam hal keagamaan khususnya. Dengan begitu, diharapkan para generasi muda dapat mengamalkan perilaku keagamaan yang sesuai dengan ajaran syari'at agama Islam.

Untuk memudahkan menyampaikan materi-materi yang berkenaan dengan keagamaan kepada pemuda, tentunya membutuhkan sebuah metode atau sistem pendidikan. Karena dengan sistem pendidikan ini, tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan mudah. Sistem pendidikan yang dianggap memiliki pengaruh terhadap penyampaian materi-materi adalah Sistem Pendidikan Model T-SIP (*Training Study Islamic Peace*), karena sistem pendidikan ini merupakan sistem pendidikan/ pembelajaran yang cukup menarik dan mengandung intelektual yang cukup baik. Yaitu peserta didik tidak hanya datang dan duduk manis mendengarkan ceramah saja, namun mereka dituntut aktif dalam forum-forum diskusi dan sesekali ada

juga selingan materi lapangan yang mengandung pendidikan untuk melatih ketahanan fisik dan mental, sehingga peserta didik memiliki fisik dan mental yang kuat yang nantinya tidak mudah terpengaruh dengan apapun yang dapat menjerumuskan mereka. Selanjutnya mereka mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan apa yang telah diperolehnya ketika melaksanakan pelatihan atau T-SIP.

Untuk lebih detail mengetahui adanya dan sejauh mana pengaruh Sistem Pendidikan Model T-SIP terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda NU, maka peneliti meneliti di kantor PCNU kota Mojokerto, yang telah melaksanakan proses pembelajaran dengan memakai Sistem Pendidikan Model T-SIP.

### **3. Indikator adanya Pengaruh sistem pendidikan Model T-SIP terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda NU**

Setelah diketahui sebelumnya bahwasannya sistem pendidikan model T-SIP Secara umum tujuannya yakni meningkatkan kualitas generasi muda Nahdlatul Ulama sebagai bagian dari upaya pembentengan diri sekaligus dalam rangka mengeksplorasi potensi pemuda sebagai bentuk kaderisasi guna memperkuat simpul jaringan kepemudaan Nahdlatul Ulama dalam menghadapi segala bentuk tantangan zaman demi teguh dan tegaknya Nahdlatul Ulama dan bangsa Indonesia.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan kata lain T-SIP merupakan sistem pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan

keagamaan generasi muda Nahdlatul Ulama di Mojokerto. Maka dengan T-SIP diharapkan perilaku pemuda NU menjadi :

1. Memahami dan melaksanakan/mengaktualisasikan ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan di T-SIP
2. Berperilaku keagamaan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Menjunjung tinggi nilai-nilai agama dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pengertian Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>64</sup>

Metodologi penelitian atau metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>65</sup> Atau dengan kata lain, metode penelitian merupakan pengetahuan tentang berbagai metode yang digunakan dalam penelitian sehingga seorang peneliti dapat melakukan penelitian sesuai dengan prosedur yang ada dalam metode penelitian, yang mana nantinya hasil penelitian tersebut yang merupakan laporan penelitian bisa menjadi laporan penelitian yang baik.<sup>66</sup> Menurut Jujun dan S. Suriasumantri mengatakan bahwa, metode penelitian adalah strategi umum yang ada dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna menjawab persoalan yang

---

<sup>64</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Penelitian*, (Jakarta : Grafindo Persada, 1999), 36

<sup>65</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam teori dan Praktek*, (Jakarta: Rincka Cipta, 1992), hal. 2

<sup>66</sup> Baik dalam artian sesuai dengan prosedur dalam metodologi penelitian, seperti diungkapkan Burhan Bungin bahwa tidak mungkin kita dapat membuat laporan penelitian yang baik tanpa menguasai metode penelitian dengan baik. Lihat Burhan Bungin dalam *Metologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 321



sedang diselidiki.<sup>67</sup> Sebagai upaya untuk mewujudkan suatu laporan yang baik, maka penguasaan metode penelitian akan lebih ditekankan.

Dilihat dari judul : **Pengaruh Sistem Pendidikan Model T-SIP (Training Study Islamic Peace) Terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda NU di Kantor PCNU Kota Mojokerto**, maka penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian kuantitatif, karena penelitian disini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik untuk mencapai kebenaran hipotesis.

Selain itu penelitian yang dilaksanakan peneliti juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini menggambarkan pengaruh atau sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat sehingga pada akhirnya akan diketahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Berhubungan dengan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan memberi angket kepada anggota T-SIP.

## **B. Populasi dan Sampel**

Berikut ini akan dijelaskan tentang populasi dan sampel pada penelitian ini.

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>68</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta T-SIP (*Training Study Islamic Peace*) yang berjumlah 60 orang.

---

<sup>67</sup> Jujun . S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Popular* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1994) hal 149

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 102

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>69</sup> Adapun dalam metode pengambilan sampel, penulis berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang berbunyi:

“Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya dari populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% - 15% atau lebih 20% - 25% atau lebih.”<sup>70</sup>

Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100, maka dalam penelitian ini tidak diambil sampel. Karena jumlah populasi yang ada memungkinkan untuk diteliti semuanya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek”, yaitu apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>71</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang yang terdiri dari :

- Pemuda (putra) sebanyak : 43 orang
- Pemuda (putri) sebanyak : 17 orang
- Jumlah : 60 orang

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 107

<sup>70</sup> Ibid, 107

<sup>71</sup> ibid, 120

### C. Sumber dan Jenis Data

#### 1. Sumber Data

Untuk mendapatkan suatu data, harus diketahui dari mana sumber datanya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang diperlukan.<sup>72</sup> Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

- a. Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.
- b. Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian, baik secara langsung atau tidak langsung.

Berangkat dari data di atas, maka sumber data ini meliputi : Pembina dan panitia, Catatan-catatan (dokumen), Peserta didik.

Adapun dalam penelitian ini data diperoleh dari: Angket, Interview, Dokumen.

#### 2. Jenis Data

Setelah kita mengetahui tentang sumber data, maka perlu juga diketahui tentang jenis data. Dalam penelitian ini, jenis data yang diperlukan adalah:

##### a. Data Kualitatif

Yakni Data yang dapat diukur secara tidak langsung.<sup>73</sup> Data kualitatif adalah data yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata, kalimat

---

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 114

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 132

atau ungkapan, dokumentasi dan yang dikategorikan berdasarkan tingkat kualitas obyeknya.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini, yang termasuk data kualitatif adalah: Letak geografis, Pelaksanaan sistem pendidikan model T-SIP, Kegiatan keagamaan pemuda NU.

Penelitian ini ditinjau dari bidang keilmuan berkenaan dengan penelitian pendidikan, ditinjau dari tempatnya maka berkenaan dengan penelitian lapangan (*field research*).

b. Data Kuantitatif

Data yang dapat diukur secara langsung yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, yang termasuk data kuantitatif adalah: data tentang keagamaan pemuda yang diperoleh dari hasil angket.

c. Variabel dan Tebaran

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu Sistem Pendidikan Model T-SIP (Variabel X) dan Perilaku Keagamaan Pemuda (Variabel Y). Sedangkan variabel tersebut terbagi lagi dalam beberapa sub variabel. Untuk lebih jelasnya tentang variabel dan tebarannya dapat dilihat pada table di bawah ini.

---

<sup>74</sup> Burhan Bungin, *Metodolgi Penelitian Sosial,...*, 24

<sup>75</sup> Drs. Inel Amir Yousda, *Penelitian Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara 1993), 129

**Tabel 1**  
**Variabel dan Tebaran**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	IPD
Sistem Pendidikan Model T-SIP	1. Pengertian T-SIP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• memahami arti penting pendidikan</li> <li>• Memahami arti sistem pendidikan model T-SIP</li> </ul>	Pemuda/peserta didik	Angket
	1. Maksud dan tujuan T-SIP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tujuan umum</li> <li>• Memahami tujuan khusus T-SIP</li> </ul>	Pemuda/peserta didik	Angket
	2. Implementasi T-SIP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan materi-materi T-SIP</li> <li>• Kegiatan-kegiatan T-SIP</li> <li>• Pembinaan Keagamaan</li> <li>• Metode-metode pembelajaran dalam T-SIP</li> <li>• Sikap toleransi</li> </ul>	Pemuda/peserta didik	Angket
Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	IPD
Perilaku Keagamaan	Dimensi			
	Aqidah : Rukun Iman 1. Percaya kepada Allah  2. Percaya kepada malaikat Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa aman</li> <li>• Menumbuhkan percaya diri</li> <li>• Timbul motivasi</li>   <li>• Saling percaya</li> <li>• Suka menolong</li> <li>• Komitmen</li> </ul>	Pemuda/peserta didik	Angket

	3. Percaya kepada Kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebiasaan membaca</li> <li>• Berfikir kritis</li> <li>• Memiliki pedoman</li> </ul>		
	4. Percaya kepada Rasul-rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemimpin yang dicintai</li> <li>• Pemimpin yang dipercaya</li> <li>• Pembimbing</li> </ul>		
	5. Percaya kepada Hari akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketenangan bathiniyah</li> <li>• Jaminan masa depan</li> <li>• Orientasi untuk tujuan</li> </ul>		
	6. Percaya kepada Qadla dan Qadar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepastian hukum social</li> <li>• Kepastian hukum alam</li> <li>• Pemahaman arti proses</li> </ul>		
	Syari'ah : 1. Sholat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relaksasi</li> <li>• Meningkatkan ESQ</li> <li>• Pengerahan prinsip</li> </ul>	Pemuda/peserta didik	Angket
	2. Zakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi kepercayaan</li> <li>• Membangun landasan kooperatif</li> <li>• Investasi komitmen</li> </ul>		
	3. Puasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meraih</li> </ul>		

	4. Haji	kemenangan sejati <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan fitrah</li> <li>• Pengendalian hawa nafsu</li> <li>• Hadapi tantangan (jumrah)</li> <li>• Pengarahan integritas</li> <li>• Evaluasi (wukuf)</li> </ul>		
	Akhlak : 1. Akhlaq terhadap Khaliq  2. Akhlaq terhadap Makhluq	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muncul rasa taqwa, patuh dan taat</li> <li>• Tumbuh rasa dekat dengan-Nya</li> <li>• Berani</li> <li>• Sabar</li> <li>• Tawwadlu'</li> </ul>	Pemuda/peserta didik	Angket

#### D. Teknik pengumpulan data

Penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung atau tidak.<sup>76</sup>

#### 2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal yang berarti semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>77</sup>

#### 3. Angket (Kuisisioner)

Angket (kuisisioner) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari data responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>78</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner tertutup dengan pilihan ganda, maksudnya peneliti sudah menyiapkan alternative jawaban yang tersedia.

Dalam pelaksanaannya, angket ini penulis ditujukan kepada anggota pemuda NU atau dalam hal ini anggota yang sudah terpilih dalam sampel.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, foto-foto dan dokumen-dokumen lain yang sekiranya dapat dijadikan data dari obyek yang akan diteliti.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Suharsimi Aikunto, *Prosedur Penelitian.....*,133

<sup>77</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara 1996), 113

<sup>78</sup> Suharsimi Aikunto, *Prosedur Penelitian.....*,140

<sup>79</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ...*, 181



Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang metode penelitian dalam skripsi ini dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Jenis Data, Sumber Data, dan Tehnik Pengumpulan Data**

No.	Jenis data	Sumber Data	IPD
1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian a. Letak geografis b. Sejarah dan latar belakang berdirinya c. Visi dan misi d. Struktur organisasi e. Program kerja f. Keadaan pengurus NU g. Keadaan pemuda NU h. Sarana dan prasarana	Observasi Wawancara  Dokumen Observasi Dokumen Dokumen Dokumen Dokumen	Dokumen Dokumen  Dokumen Dokumen Dokumen Observasi Observasi observasi
2.	Sistem pendidikan model T-SIP dan perilaku keagamaan pemuda	Angket	Angket

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumen, notulen rapat dan lain- lain.

#### **E. Tehnik analisa data**

##### **1. Tahapan-tahapan analisis data**

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Hal ini berada dengan definisi dari penafsiran, memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dari mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Dengan demikian berarti bahwa pada setiap penelitian perlu adanya tahapan-tahapan tertentu dalam kegiatan analisis

data, dan dalam hal ini peneliti telah menyusun tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut:

- 1) *Editing* : Yaitu pemeriksaan kembali jawaban yang diperlukan
- 2) *Coding* : Yaitu memberi kode pada masing-masing jawaban responden dengan cara mempertimbangkan kategori-kategori yang sudah ada.
- 3) *Scoring* : Yaitu memberi skor pada item yang diperlukan
- 4) *Tabulating* : Yaitu setelah memberikan kode jawaban responden, maka langkah selanjutnya adalah meletakkan data pada tabel.

## 2. Tehnik analisa data

Yang dimaksud dengan analisa data adalah cara-cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk menganalisa penelitian.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mencari kebenaran dari data-data yang telah diperoleh sehingga disini bisa ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data sebagai berikut:

- 1) Deskriptif Analisis digunakan untuk menganalisa data- data kualitatif yang diungkapkan dengan kata- kata atau kalimat saja.
- 2) Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua dari rumusan masalah diatas yaitu tentang pengaruh sistem pendidikan model T-SIP (Training Study Islamic Peace) terhadap keagamaan pemuda NU di

kantor PCNU kota Mojokerto, maka setelah data yang terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menstabilasikan data, yaitu proses mengolah data, dimana data-data tersebut penyusun kumpulkan dengan menggunakan tehnik analisa data deskriptif kuantitatif, yaitu dengan jalan memprosentasikan data yang telah diperoleh itu dengan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

- 3) Untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah diatas, penulis menggunakan tehnik korelasi Product Moment dengan rumus<sup>80</sup> :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N : Jumlah Individu

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum x$  : Jumlah skor x

$\sum y$  : Jumlah skor y

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penggunaan rumusan diatas:

- a) Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan dengan 5 kolom
- b) Memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  atau  $r_o$  serta menarik kesimpulannya yang dapat dilakukan secara sederhana dengan jalan berkonsultasi. Pada table ini “ r “ Product Moment. Hal ini untuk menguji signifikansi 5% dan 1%, maka berarti hipotesis alternative

---

<sup>80</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & G*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 1987),183

diterima, begitu pula sebaliknya apabila perhitungan  $r_{xy}$  diperoleh nilai yang tidak memenuhi taraf signifikansi 5% dan 1%, maka hipotesis alternative ditolak dan diterima hipotesis nihilnya ( $H_0$ ).

- c) Memberikan interpretasi terhadap angka Indeks korelasi “  $r$  “ Product Moment dengan cara sederhana. Dalam memberikan interpretasi baru secara sederhana terhadap indeks korelasi “  $r$  “ Product Moment ( $r_{xy}$ ) pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>81</sup>**

Besarnya Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,199	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, IP sangat lemah sekali, sehingga korelasi ini diabaikan/dianggap tidak ada.
0,20 – 0,399	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40 – 0,599	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang / cukup.
0,60 – 0,799	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,80 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat Mempunyai korelasi yang sangat kuat/ sangat tinggi.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*.....184

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

**1. Letak Geografis**

Kantor PCNU merupakan kantor kesekretariatan Pengurus Cabang Nahdlotul Ulama' yang berlokasi di Jl. Raya Suromulang No. 09 CSE Kota Mojokerto.

Lokasi kantor PCNU ini sangat strategis dan mudah dijangkau karena posisinya dekat dengan jalan raya Suromulang, kurang lebih 100 meter dari jalan tersebut. Untuk lebih jelasnya tentang letak geografis kantor PCNU Kota Mojokerto adalah :

- a. Sebelah Utara terdapat rumah penduduk
- b. Sebelah Timur terdapat alfamaret
- c. Sebelah Selatan terdapat jalan raya
- d. Sebelah Barat terdapat makam Islam Suromulang

Untuk lebih jelasnya tentang letak geografis kantor PCNU Kota Mojokerto dapat dilihat *lampiran 1*.

Dengan melihat keadaan tersebut yang strategis, sehingga dengan keberadaannya maka dianggap cukup nyaman dan asri untuk digunakan sebagai tempat pengembangan manajemen organisasi, meningkatkan seran-

peran sosial keagamaan, dan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, kesehatan, dan teknologi.

## **2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya**

Berdirinya Kantor PCNU Kota Mojokerto ini bermula dari terpecahnya PCNU menjadi 2 yaitu PCNU Kabupaten Mojokerto dan PCNU Kota Mojokerto sejak ± 15 tahun yang lalu. Sejak itulah kantor PCNU Kota Mojokerto masih bertempat di Pondok Pesantren An-Nawawi yang terletak di Jl. Gajah Mada kota Mojokerto. Karena saat itu PCNU kota Mojokerto belum mempunyai kantor sendiri, oleh karena itu untuk sementara waktu masih bertempat di pondok pesantren An-Nawawi. Namun saat ini kantor PCNU kota Mojokerto yang baru sudah bisa ditempati.<sup>80</sup>

Kantor PCNU Kota Mojokerto telah diresmikan penggunaannya pada hari Ahad tanggal 13 Jumadil Ula 1426 H atau 19 Juni 2005 yang diresmikan langsung oleh Drs. KH. A. Hasyim Muzadi.

Kantor PCNU Kota Mojokerto ini selama mulai berdirinya, telah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan. Urutan pergantian pemimpin kepengurusan tersebut antara lain :

- Drs. Maksun Maulani, M.PdI menjabat selama 2 tahun 1998-2000
- Ir. Drs. Abdul Ghofir menjabat selama 3 tahun, yaitu 2000-2003
- H. Syaikhur Rohman, M.Pd menjabat selama 5 tahun, yaitu 2003-2008

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama' Kota Mojokerto periode 2008-2013

- H. Moh. Isyhak, S.PdI menjabat selama 4 tahun, yaitu 2008-2013

### **3. Visi dan Misi**

#### a. Visi

“Pada tahun 2013 Nahdlotul Ulama’ kota Mojokerto menjadi organisasi yang manfaat dan mandiri serta Rohmatan Lil ‘Alamin”

#### b. Misi :

- 1) Melakukan konsolidasi dan pengembangan manajemen organisasi
- 2) Meningkatkan peran-peran social keagamaan berupa gagasan-gagasan dan respon terhadap persoalan agama, masyarakat dan bangsa.
- 3) Melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, kesehatan, dan teknologi.

### **4. Struktur Organisasi**

(Struktur organisasi PCNU kota Mojokerto dapat dilihat pada lampiran 2)

Pada struktur organisasi PCNU kota Mojokerto mempunyai hubungan yang erat. Hal ini digambarkan dengan adanya garis intruksi dan juga garis konsultasi antara masing-masing tingkat, selain itu juga dengan banom dan lembaga-lembaga NU di Mojokerto juga.

Di samping itu, pimpinan/ketua tertinggi PCNU tersebut juga mempunyai hubungan komando dengan staf-stafnya (dalam hal ini sekretaris, bendahara,) dan juga dengan badan otonom (banom) dan lembaga-lembaga/lajnah. Dalam hal ini banomnya antara lain : Muslimat,

Fatayat, Anshor, IPNU/IPPNU, Sarbumusi, Pagar Nusa, Jamqur, Thariqot. Sedangkan lembaga-lembaga/lajnah antara lain : LPKNU, LKKNU, LP. MA'ARIF NU, LTMI NU, LWPNU, LPNU, LDNU, LAKPESDAM, LESBUMI, LBM NU, LP2NU, RMI, LAZISNU, LPBHNU, LTN NU, Lajnah Falakiyah.

## 5. Program Kerja

Program kerja adalah suatu program atau kegiatan yang diprioritaskan akan dilaksanakan pada suatu lembaga atau organisasi. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama kota Mojokerto mempunyai program kerja yang di prioritaskan sesuai dengan Musyawarah Kerja Cabang Nahdlatul Ulama :

### a. Program PCNU

**Tabel 4.1**  
**Program Kerja Prioritas PCNU Kota Mojokerto**

No.	Nama Program	Rincian Program	Uraian Program	Realisasi Program
1	Rapat-rapat dan Koordinasi	a. Rapat Pleno PCNU	Realisasi program keseluruhan	3 bulan sekali
		b. Rapat Harian PCNU (Syuriah dan Tanfizdiyah)	Evaluasi dan realisasi program	1 bulan sekali
		c. Rapat Koordinasi PCNU dengan dengan Banom	Realisasi program Banom	2 bulan sekali
		d. Rapat Koordinasi PCNU dengan lembaga/Lajnah	Realisasi program Lembaga dan Lajnah	2 bulan sekali
		e. Rapat dan Turba PCNU ke MWC NU	Realisasi program MWC NU	2 bulan sekali
		f. Rapat dan Turba PCNU ke Ranting	Realisasi program ranting NU	2 bulan sekali



		NU		
		g. Turba PCNU ke anggota	Pengarahan, penjelasan dan pengajian.	2 bulan sekali
2	Upaya menjadikan NU sebagai organisasi sosial dan keagamaan : Mewujudkan NU sebagai jam'iyah yang rohmatan lil'alamin	a. Pelaksanaan bakti social	Pengobatan gratis	1 Tahun sekali/ Harlah NU
		b. Santunan kepada fakir miskin	Penyaluran Zakat dan Shodaqoh	6 bulan sekali (Ramadhan dan Muharram)
		c. Kerja bakti	Tempat Ibadah dan umum	1 Tahun sekali/ Harlah NU
		d. Menyelenggarakan pengakian-pengajian	Peringatan Hari Besar Islam	1 Tahun sekali (Maulid Nabi)
		e. Rintisan pendirian Madrasah	Adanya MI di setiap Kelurahan/ ranting NU	Tahun 2012
3	Upaya menjadikan NU sebagai Organisasi mandiri	a. Rintisan memiliki unit produksi sendiri semacam SPBU dan Swalayan	Kerjasama dengan Pemerintah dan para aghniya'	Tahun 2012
		b. Audansi dengan pihak Pemerintah untuk mewujudkan program NU	Realisasi keberhasilan program NU	Tahun 2011

*Sumber* : diambil dari "Hasil Musykercab NU I Periode : Th. 2011-2012"

b. Program Lembaga dan Lajnah

**Tabel 4.2**  
**Program Kerja Prioritas Lembaga dan Lajnah PCNU Kota Mojokerto**

No	Nama Lembaga dan Lajnah	Nama Kegiatan	Sasaran	Indikator Hasil	Waktu
1	Lembaga Dakwah NU (LDNU)	Pengajian Jum'at Wage	Pengurus dan Warga NU	Pemahaman Keagamaan	Setiap Jum'at
		Lailatul Ijtima'	Pengurus dan Warga NU	Paham kegiatan kultur NU	4 bulan sekali
		Pembentukan	Da'i	Terbentuknya	2011

		Ikatan Mubaligh		IMUNU	
		Peringatan PHBI	Masyarakat dan Warga NU	Semarak kegiatan tiap hari besar Islam	Harlah NU
2	Lembaga ta'mir Masjid Indonesia NU (LTMI NU)	Pendataan Masjid	Seluruh Masjid NU	Mengetahui jumlah masjid NU	2011
		Diklat Imamah dan Managemen Masjid	Imam Masjid dan Khotib	Pendalaman ilmu Ketakmiran dan fashohah	Menjelang Ramadhan
3	Lembaga Bahtsul Masail NU (LBM NU)	Mengadakan bahtsul masa'il	Anggota LBM, Ulama' dan para pakar dan ilmuwan	Menghasilkan masalah masalah kontemporer di masyarakat	Dua bulan sekali
4	Lajnah Zakat, Infaq dan Shodaqoh NU (LAZISNU)	Pendataan warga NU yang du'afa	Warga NU	Mempunyai data warga du'afa	2011
		Pengumpulan dan Penyaluran Zakat	Warga NU	Mengurangi kemiskinan warga NU	Menjelang Ramadhan
		Kerja sama dengan Pemkot tentang pemberdayaan zakat	Warga NU	Pengentasan kemiskinan warga NU	2011
5	Lajnah Falakiyah NU	Rukyatul Hilal	Lajnah falakiyah/PCN U	Melihat datangnya Hilal	Menjelang Ramadhan dan Dzulhijjah
		Pengadaan Jadwal Waktu Sholat	Masjid dan Musholla	Adanya jadwal waktu sholat di setiap Masjid dan Musholla NU	2012
		Pengadaan Jadwal Imsyakiyah	Masjid dan Musholla	Adanya jadwal imsyakiyah di Masjid dan Musholla NU	2011-2012
6	Lajnah Ta'lif Wan Nashr	Penerbitan buku Khutbah Jum'at	Takmir masjid	Referensi materi Khutbah	2011

		Penerbitan buku Aswaja	Warga NU dan Murid	Warga NU dan Siswa paham ajaran Aswaja	2011
7	Lembaga Pelayanan Kesehatan NU (LPK NU)	Bakti social	Warga NU	Meningkatkan kesehatan warga NU	Harlah NU
8	Lembaga Seni Budaya NU (LESBUMI NU)	Pengembangan ISHARI	Warga NU	Terselenggaranya jam'iyah ISHARI di setiap ranting NU	2011
		Pagelaran Seni Budaya Islami	Warga NU	Terwujudnya insane seni yang Islami	Harlah NU
9	Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif NU)	Diklat Mapel Aswaja	Guru Ma'arif	Guru paham tentang Ke-NU-an	2011
		Penyelenggaraan Ulangan Semester dan ujian akhir Mapel Aswaja	Siswa Ma'arif	Terselenggaranya Evaluasi Mapel Aswaja	2012
		Penyelenggaraan PORSEMA MI	Sekolah Ma'arif	Meningkatnya ketangkasan jasmani rohani	2011 2012
10	Robithoh Ma'ahid Al-Islamiyah (RMI)	Diklat membaca kitab secara sepat	Para santri dan pelajar	Santri dapat membaca kitab	2011
		Musabaqoh Qiro'atil Kutub	Santri dan pelajar	Terciptanya semangat belajar membaca kitab kuning	Harlah NU
11	Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam NU)	Seminar Kajian Strategi peran NU dalam pembangunan Nasional	Tokoh masyarakat dan ulama	Terwujudnya peran aktif kader potensi yang berada di birokrasi	2011

12	Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum NU (LPBH NU)	Penyuluhan Hukum	Warga NU	Warga NU Memahami dan mematuhihinya	2011
13	Lembaga Perekonomian NU (LP NU)	Pengembangan Koperasi NU	Koperasi NU	Meningkatnya kesejahteraan anggota/ warga NU	2011
		Pembinaan Pengusaha NU	Warga NU	Meningkatnya usaha warga NU	2011
14	Lembaga Waqaf dan Pertahanan Nahdlotul Ulama' (LPW NU)	Pendataan waqaf milik NU	Tempat ibadah, pendidikan dan tanah milik NU	Terdatanya kepemilikan aset NU	2011
		Mensertifikasikan Hak milik NU	Tempat ibadah, pendidikan dan tanah milik NU	Aset-aset NU bersertifikasi	2012

*Sumber* : diambil dari “Hasil Musykercab NU I Periode : Th. 2011-2012”

## 6. Keadaan Pengurus

PCNU Kota Mojokerto terdiri dari beberapa lembaga/lajnah yang dikelola oleh masing-masing pengurus yang ahli dalam bidangnya masing-masing.

Perlu penulis kemukakan di sini mengenai pengurus PCNU Kota Mojokerto dengan masing-masing lembaga/lajnah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

## a. Keadaan pengurus

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Pengurus**

No	MWC/Ranting	Nama Ketua	Alamat
1	MWC Prajurit Kulon	H. Zainal arifin	Surodinawan Gang 3 / gang TK
2	Surodinawan	H. Anwar	Surodinawan
3	Blooto	Syukari, S.Pd	Trenggilis
4	Prajurit Kulon	Zainul Arifin, S.PdI	Prajurit Kulon
5	Miji	Drs. H. Syaifudin	Sinoman Gg 8
6	Mentikan	Drs. H. Arif Suaidi	Jl. Brawijaya
7	Pulorejo	M. Nur Cholis	Pulo Barat
8	Kauman	Moh. Farid	Kauman Gg 4
9	Kranggan	Suwito	Panggreman
10	MWC Magersari	Muji Slamet	Purwotengah
11	Magersari	H. Bachir Anwar	Margosari/ 82
12	Wates	Ahmad Naim	Jl. Raya Ijen
13	Kedundung	Sukirman	Kedundung
14	Gunung Gedangan	Mat Urip	Kedungsari
15	Meri	H. M. Rokhmat, S.Ag	Meri
16	Sentanan	H. Moh. Alwi	Sentanan
17	Jagalan	H. Mukhliadi	Jagalan
18	Purwotengah	Mahmud Hasan	Purwotengah
19	Gedongan	Ahmad Munir	Gedongan
20	Balongsari	Drs. Odang Koeswanto	Balongsari

## b. Keadaan Pengurus Lembaga / Lajnah

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Pengurus Lembaga / Lajnah**

No	Lembaga/ Lajnah	Nama Ketua	Alamat
1	LPKNU/ Pelayanan Kesehatan	H. M. Masrur	Jl. KH. Usman
2	LKKNU/ kemaslahatan Keluarga	Dr. Rodli Alfian	Jl. Prajurit Kulon
3	LP. Ma'arif NU	H. Riha Musthofa	Jl. Sekarputih Randegan
4	LTMI NU / Ta'mir Masjid	Moh. Safiudin, S.PdI	Perum Meri Blok D5-06
5	LWPNU / Wakaf Pertanahan	H. M. Kasdikin	Jl. Dahlia No. 1 Wates
6	LPNU / Perekonomian	Musthofa Kamal	Purwotengah VII / V
7	LDNU / Dakwah	H. Hasan Buro	Kauman Gg 4
8	LAKPESDAM / Kajian	H. Arifin Subkhi	Jl. Argopuro Wates

	dan Pengembangan SDM		
9	LESBUMI / Seni Budaya Muslimin Indonesia	Drs. Arif Suaidi	Jl. Brawijaya
10	LBM NU / Bahtsul Masail	DR. H. Wahid Wahab	Jl. Welirang 7 Wates
11	LP2NU / Pengembangan Pertanian	H. Mahfudz	Blooto
12	RMI / Rabithah Ma'ahid Islamiyah	H. Ahmad Baidlowi	Margersari Gg II
13	LAZISNU / Amil Zakat, Infaq dan Shodaqoh	M. Said	Wates Gg Masjid No. 3 RT 02/01
14	LPBHNU / Penyuluhan dan Bantuan Hukum	Nur Hidayat	Balongsari
15	LTN NU / Ta'lif Wa Nasyr	Imron Rosyidi	PP. Tarbiyatul Aulad Pulorejo
16	Lajnah FALAKIYAH	Komari	Balongkrai 296 Pulorejo

*Sumber* : diambil dari “Rekapitulasi Ketua/Pengurus Lembaga dan Lajnah PCNU Kota Mojokerto Masa Jabatan 2008 – 2013”

## 7. Keadaan Pemuda NU

Kantor PCNU kota Mojokerto tidak pernah sepi dari kegiatan-kegiatan generasi muda Nahdlotul Ulama'. Hanya saja pada hari-hari tertentu yang mana tidak ada kegiatan generasi muda. Generasi-generasi muda Nahdlotul Ulama' mempunyai ikatan tersendiri yaitu IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama') untuk laki-laki dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama') untuk putri. IPNU dan IPPNU ini termasuk dalam badan otonom (Banom) dari PCNU Kota Mojokerto.

Sedangkan yang menjadi anggota/peserta didik T-SIP sendiri berjumlah 60 orang yang mana berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang masih pelajar, ada yang tidak melanjutkan sekolah, ada yang sudah bekerja, ada juga yang masih duduk di bangku kuliah sebagai mahasiswa.

Untuk mengetahui komposisi pemuda menurut jenis kelamin dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel-tabel yang diambil dari daftar peserta didik T-SIP di kantor PCNU Kota Mojokerto.

**Tabel 4.5**

**Pemuda peserta didik T-SIP berdasarkan jenis kelamin**

No.	Kelompok	L	P	Jumlah
1	T-SIP	43	17	60

**Tabel 4.6**

**Pemuda peserta didik T-SIP berdasarkan jenis pekerjaan**

No.	Pekerjaan	$\Sigma$	F	%
1.	Pelajar	60	14	23,33
2.	Mahasiswa		17	28,33
3.	Guru sukuan		2	3,33
4.	Karyawan		2	3,33
5.	Swasta		14	23,33
6.	Wiraswata		7	11,67
	Total	60	60	100

## 8. Sarana dan Prasarana

Kantor PCNU Kota Mojokerto mempunyai sarana dan prasarana serta inventaris yang cukup lengkap. sarana dan prasarananya antara lain :

**Tabel 4.7**

**Sarana dan Prasarana**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Aula	1	Baik
2	Musholla	1	Baik
3	Sarung (untuk sholat)	3	Baik

3	Kantor kesekretariatan	1	Baik
4	Kamar tidur	2	Baik
5	Kamar Mandi + WC	2	Baik
6	Komputer	3	Baik
7	Kipas angin	3	Baik
8	Pesawat Telepon	1	Baik
9	TV + VCD +Tape recorder	1	Baik
10	Sofa + meja	3	Baik
11	Almari kaca	1	Baik
12	Almari kayu	1	Baik
13	Rak kayu	2	Baik
14	Kursi lipat	157	Baik
15	Meja tulis	15	Baik
16	Mesin Print	2	Baik
17	Speaker aktif	3	Baik
18	Dispenser	1	Baik
19	Tempat Koran	1	Baik
20	Kotak surat	1	Baik
21	Tunner TV	1	Baik
22	Meja panjang	27	Baik
23	Bendera NU	276	Baik
24	Palu siding	3	Baik
25	Tiang Bendera	500	Baik
26	Umbul-umbul PCNU	10	Baik
27	Koperasi	1	Baik
28	Tempat paker	1	Baik
29	Gambar Presiden & Wakil Presiden	1	Baik
30	Motor roda 2	1	Baik
31	Kitab-kitab kuning	5	Baik
32	Kompor gas	1	Baik



33	Piring	39	Baik
34	Tea pot/poci	1	Baik

**Sumber** : diambil dari “Rekapitulasi Inventaris Kantor PCNU Kota Mojokerto”

## B. Penyajian Data

Sebelum data hasil angket kepada responden penulis sajikan, terlebih dahulu penulis sajikan nama-nama dari pemuda yang menjadi responden.

Adapun responden itu adalah:

**Tabel 4.8**  
**Latar Belakang Pemuda NU**

No.	Nama	P/L	Alamat	Pekerjaan
1	Kiki Nur Amalia	P	Daleman, Sooko, Mojokerto	Pelajar
2	Muhammad Heru Abdullah	L	Jl. Surodinawan, Kedung Mulang	Pelajar
3	Sigid Hadid	L	Japan Raya, Mojokerto	Mahasiswa
4	Yuni	P	Trenggilis, Mojokerto	Pelajar
5	Nihayatul Laili Arofah	P	Sinoman Gg V No. 25	Pelajar
6	Achmad Ubaidillah Burhan	P	Mojokerto	Wiraswasta
7	Rizki Adirahman	L	Daleman, Sooko, Mojokerto	Swasta
8	Rina Laili Sa'adah	P	Kedungpring, Sooko, Mojokerto	Mahasiswa
9	Lailatul Fitriyah	P	Kedungpring, Sooko, Mojokerto	Mahasiswa
10	Ach. Luqmanul Hakim	L	Jatirejo , Mojokerto	Santri pondok
11	Mochamad Randi	L	Sooko Gg VIII Mojokerto	Mahasiswa
12	Moch. Choirul	L	Kranggan, Mojokerto	Santri pondok
13	M. Makruf	L	Tumapel, Dlanggu, Mojokerto	Pelajar
14	Moh. Iswanto	L	Prambon	Santri pondok
15	Syaiful Aris	L	Kedungpring, Mojokerto	Swasta

16	M. Bisri	L	Jatirejo, Mojokerto	Swasta
17	Ahmad Fatoni	L	Kedungpring, Mojokerto	Swasta
18	Faris Ardianti	P	Sadar Tengah, Mojoanyar, Mojokerto	Pelajar
19	M. Hidayatulloh Al-Fakir	L	Selorejo, Karangdieng, Mojokerto	Mahasiswa
20	Vivi Langgeng Hidayah	P	Mojosari, Mojokerto	Pelajar
21	Ahmad Azizin	L	Mojogeneng, Mojoanyar, Mojokerto	Wiraswasta
22	Abdul Rokhani	L	Mojokerto	Wiraswata
23	Abd. Rajak	L	Jl. A. Yani, Mojokerto	Santri pondok
24	Mohammad Tois	L	Prambon	Swasta
25	Moch. Solikan	L	Kutorejo, Mojokerto	Wiraswasta
26	Insan Alim .R	L	Mantren, Gedeg, Mojokerto	Pelajar
27	Bambang Sugiarto	L	Mojogeneng, Mojoanyar, Mojokerto	Wiraswasta
28	Moch. Arifin	L	Mojokerto	Pelajar
29	Iqbal Ferdiansah	L	Daleman, Sooko, Mojokerto	Mahasiswa
30	David Fajar K	L	Mojokerto	Pelajar
31	Diah Puspitasari	P	Jl. Pekayon Baru No.11 Mojokerto	Mahasiswa
32	Muhammad Rifqi	L	Daleman, Sooko, Mojokerto	Mahasiswa
33	Asrori Ahmad	L	Sinoman Gg 3 Mojokerto	Swasta
34	Unzila Rohmatin	P	Sadar Tengah, Mojoanyar, Mojokerto	Mahasiswa
35	Akhmad Khusaeri	L	Gondang, Mojokerto	Wiraswasta
36	Dewi Qurroti A'yun	L	Kintelan, Mojokerto	Guru
37	Faridatur Roihah	P	Kutorejo, Mojokerto	Karyawan
38	Feri Anggriawan	L	Mojokerto	Pelajar
39	Anita Norkhanayah	P	Mojokerto	Mahasiswa
40	Abd. Rokhim	L	Ngoro, Mojokerto	Karyawan
41	Muniro Firdaus	P	Mojokerto	Mahasiswa
42	Unin Pitono	L	Gondang, Mojokerto	Mahasiswa
43	Retno Eko Susanti	P	Mojokerto	Mahasiswa
44	Kusnan	L	Mojokerto	Mahasiswa
45	Dewi Rahmawati	P	Kutorejo, Mojokerto	Swasta
46	Djit Thendra	L	Trowulan, Mojokerto	Swasta
47	A. Badrus Syaikhoni	L	Tegal, Puri, Mojokerto	Swasta

48	A. Nanang Futachi Amanulloh	L	Daleman, Sooko, Mojokerto	Swasta
49	Siti Khalimatus Sa'diyah	P	Medali, Puri, Mojokerto	Mahasiswa
50	A. Sholahuddin Khusaini	L	Kintelan, Mojokerto	Guru
51	Iwan Purwanto	L	Mojokerto	Swasta
52	Didik Andrianto	L	Mojokerto	Swasta
53	Akhmad Thohir	L	Mojokerto	Wiraswasta
54	Rega Hariadi	L	Mojokerto	Pelajar
55	Abdul Rokhani	L	Plososari	Swasta
56	Abdul Rofiq	L	Mojokerto	Pelajar
57	Risky Maulana Syaputra	L	Daleman, Sooko, Mojokerto	Swasta
58	Fahmi Risyidin	L	Mojokerto	Pelajar
59	Syarif Hidayatullah	L	Japanan, Sooko, Mojokerto	Mahasiswa
60	Miftahul Khoiriyah	L	Trowulan, Mojokerto	Mahasiswa

Adapun format penilaian untuk data-data tersebut adalah dalam bentuk angket. Angket tersebut terdiri dari 30 item soal dalam bentuk pilihan ganda yang masing-masing memiliki empat alternative jawaban pada setiap item instrument penelitian ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Adapun pedoman penskoran yang bersifat favorable:

- Sangat Setuju adalah baik dengan skor 4
- Setuju adalah cukup dengan skor 3
- Tidak Setuju adalah kurang dengan skor 2
- Sangat Tidak Setuju adalah sangat kurang dengan skor 1

Dan yang bersifat Unfavorable :

- Sangat Tidak Setuju adalah sangat kurang dengan skor 1
- Tidak Setuju adalah kurang dengan skor 2

- Setuju adalah cukup dengan skor 3
- Sangat Setuju adalah baik dengan skor 4

**Tabel 4.9**  
**Sebaran Item Quesioner**

Variabel	Sub Variabel	Favorable (Soal Nomor)	Unfavorable (Soal Nomor)
T-SIP	- Pengertian T-SIP	1, 2, 9	3
	- Maksud dan tujuan T-SIP	10, 11	4, 6
	- Implementasi T-SIP	5, 7, 12, 13, 14	8, 15
Perilaku Keagamaan	- Aqidah	16, 18, 20	17
	- Syari'at	21, 23, 24, 25	22
	- Akhlaq	26, 27, 29, 30	19, 28

Nilai-nilai angket dijumlahkan pada masing-masing responden sehingga menunjukkan nilai hasil skor yang diperoleh dari hasil angket tersebut dari responden setelah semua data terkumpul, kemudian penulis mentabulasikannya. Adapun tabulasinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Angket Sistem Pendidikan Model T-SIP**

No.	Item Pertanyaan															JML
	Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	57
2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	39
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	50
5	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	49
6	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	51
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
8	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	51
9	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	51
10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
11	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	52
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
13	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	53
14	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
15	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	53
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
17	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	53
18	4	4	2	3	3	1	4	3	1	4	3	4	3	4	4	47
19	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	54
20	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	53
21	4	4	4	4	4	1	4	3	3	2	3	4	3	4	4	51
22	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	49
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
24	3	3	1	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	43
25	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	50
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
27	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	50
28	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	52
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	57
30	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	53



**Tabel 4.11**  
**Hasil Angket Perilaku Keagamaan Pemuda**

No. Resp.	Item Pertanyaan															JML
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	40
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	49
5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	53
6	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	48
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
8	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	50
9	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	47
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
11	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	49
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
13	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	47
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
15	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	54
16	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
17	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	51
18	4	3	4	1	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	50
19	4	4	3	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52
20	4	2	3	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	50
21	3	4	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	48
22	3	4	4	1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
24	4	3	4	1	1	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	47
25	3	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	48
26	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
27	4	3	3	1	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	48
28	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	45
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
30	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	45





### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini diadakan, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem pendidikan model T-SIP (*Training Study Islamic Peace*) terhadap perilaku keagamaan pemuda NU.

Adapun cara yang digunakan penulis untuk mengetahui tujuan penelitian di atas, berdasarkan jawaban responden yang telah di terima penulis dari angket yang telah disebar. Tiap-tiap itemnya mempunyai empat alternative jawaban yang masing-masing jawabannya mempunyai skor yang berbeda.

Setelah memperoleh data dari jawaban angket, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan dua tehnik analisa yaitu tehnik deskriptif kuantitatif dan tehnik analisa data kualitatif dengan menggunakan rumus product moment.

#### 1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Untuk langkah pertama yaitu mencari “meannya” dari masing-masing variabel antara lain mencari nilai rata-rata dan hasil angket tentang penerapan system pendidikan model T-SIP (Variable x)  $M_x = \frac{\sum x}{N}$  dan mencari nilai rata-rata dari indeks prestasi (IP) sebagai hasil tentang keagamaan pemuda NU (Variabel y)  $M_y = \frac{\sum y}{N}$

- Mean penerapan system pendidikan model T-SIP

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{3159}{60} = 52,65$$

- Mean perilaku keagamaan pemuda

$$My = \frac{\Sigma y}{N} = \frac{3086}{60} = 51,43$$

Bertitik tolak dari perhitungan mean tersebut maka dapat disusun table persiapan untuk mencari pengaruh antara system pendidikan model T-SIP terhadap perilaku keagamaan pemuda.

Namun disini sebelum penulis menganalisa secara statistik (analisa statistic sederhana) dengan menggunakan rumus “prosentase” yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases/Jumlah responden

Setelah prosentase diperoleh, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, untuk mengetahui taraf signifikan dari dua variabel tersebut dengan mengambil patokan standart sebagai berikut :

- 76% - 100% tergolong baik
- 56% - 75% tergolong cukup
- 40% - 55% tergolong kurang baik
- Kurang dari 40% tergolong tidak baik

## I. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Sistem Pendidikan Model T-SIP

Tabel 4.12

Prosentase hasil data tentang pemahaman pemuda mengenai pentingnya pendidikan

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
1.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	46	76,67
		b. Setuju	3	-	14	23,33
		c. Tidak Setuju	2	-	-	-
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 46 orang (76,67%), yang menjawab “b” sebanyak 14 orang (23,33%), yang menjawab “c” tidak ada (0%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang pentingnya pendidikan tergolong sangat baik.

Tabel 4.13

Prosentase hasil data tentang pemahaman pemuda mengenai system pendidikan model T-SIP

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
2.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	39	65
		b. Setuju	3	-	21	35
		c. Tidak Setuju	2	-	-	-
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 39 orang (65%), yang menjawab “b” sebanyak 21 orang (35%), yang menjawab “c” tidak ada (0%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang system pendidikan model T-SIP tergolong sangat baik.

Tabel 4.14  
Prosentase hasil data tentang pemahaman pemuda mengenai ruang lingkup T-SIP

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
3.	UnFavorable	a. Sangat Setuju	1	60	1	1,67
		b. Setuju	2	-	3	5
		c. Tidak Setuju	3	-	16	26,67
		d. Sangat Tidak Setuju	4	-	40	66,67
		Jumlah		60	60	100

Dari tabel di atas dengan jenis pertanyaan unfavorable dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 1 orang (1,67%), yang menjawab “b” sebanyak 3 orang (5%), yang menjawab “c” sebanyak 16 orang (26,67%), dan yang menjawab “d” sebanyak 40 orang (66,67%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang ruang lingkup pendidikan T-SIP tergolong sangat baik.

Tabel 4.15  
Prosentase hasil data tentang pemahaman pemuda mengenai penerapan T-SIP

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
4.	UnFavorable	a. Sangat Setuju	1	60	-	-
		b. Setuju	2	-	5	8,33
		c. Tidak Setuju	3	-	26	43,33
		d. Sangat Tidak Setuju	4	-	29	48,33
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dengan jenis pertanyaan unfavorable dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” tidak ada (0%), yang menjawab “b” sebanyak 5 orang (8,33%), yang menjawab “c” sebanyak 26 orang (43,33%), dan yang menjawab “d” sebanyak 29 (48,33%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang penerapan system pendidikan model T-SIP tergolong baik.

Tabel 4.16

Prosentase hasil data tentang kesadaran memberantas kenakalan remaja

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
5.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	26	43,33
		b. Setuju	3	-	33	55
		c. Tidak Setuju	2	-	1	1,67
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 26 orang (43,33%), yang menjawab “b” sebanyak 33 orang (55%), yang menjawab “c” sebanyak 1 orang (1,67%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang memberantas kenakalan remaja tergolong cukup baik.

Tabel 4.17

Prosentase hasil data tentang pemahaman mengenai tujuan khusus T-SIP

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
6.	UnFavorable	a. Sangat Setuju	1	60	5	8,33
		b. Setuju	2	-	6	10
		c. Tidak Setuju	3	-	26	43,33
		d. Sangat Tidak Setuju	4	-	23	38,33
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dengan jenis pertanyaan unfavorable dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 5 orang (8,33%), yang menjawab “b” sebanyak 6 orang (10%), yang menjawab “c” sebanyak 26 orang (43,33%), dan yang menjawab “d” sebanyak 23 orang (38,33%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang tujuan khusus T-SIP tergolong cukup baik.

Tabel 4.18  
Prosentase hasil data tentang perlunya pembinaan keagamaan

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
7.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	39	65
		b. Setuju	3	-	19	31,67
		c. Tidak Setuju	2	-	2	3,33
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	0	0
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 39 orang (65%), yang menjawab “b” sebanyak 19 orang (31,67%), yang menjawab “c” sebanyak 2 (3,33%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang perlunya pembinaan keagamaan tergolong sangat baik.

Tabel 4.19  
Prosentase hasil data tentang kebingungan mengenai materi Keagamaan

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
8.	UnFavorable	a. Sangat Setuju	1	60	-	-
		b. Setuju	2	-	2	3,33
		c. Tidak Setuju	3	-	32	53,33
		d. Sangat Tidak Setuju	4	-	26	43,33
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dengan jenis pertanyaan unfavorable dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” tidak ada (0%), yang menjawab “b” sebanyak 2 orang (3,33%), yang menjawab “c” sebanyak 32 (53,33%), dan yang menjawab “d” sebanyak 26 orang (43,33%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang materi keagamaan pemuda pent tergolong cukup baik.

Tabel 4.20  
 Prosentase hasil data tentang pemahaman pemuda mengenai T-SIP

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
9.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	31	51,67
		b. Setuju	3	-	20	33,33
		c. Tidak Setuju	2	-	6	10
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	3	5
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 31 orang (51,67%), yang menjawab “b” sebanyak 20 orang (33,33%), yang menjawab “c” sebanyak 6 orang (10%), dan yang menjawab “d” sebanyak 3 orang (5%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang T-SIP tergolong sangat baik.

Tabel 4.21  
 Prosentase hasil data tentang pentingnya peran serta tokoh agama

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
10.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	28	46,67
		b. Setuju	3	-	31	51,67
		c. Tidak Setuju	2	-	1	1,67
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 28 orang (46,67%), yang menjawab “b” sebanyak 31 orang (51,67%), yang menjawab “c” sebanyak 1 orang (1,67%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran serta tokoh agama dan masyarakat tergolong sangat baik.

Tabel 4.22  
 Prosentase hasil data tentang pemahaman pemuda mengenai perlunya mengikuti pendidikan non formal T-SIP

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
11.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	32	53,33
		b. Setuju	3	-	28	46,67
		c. Tidak Setuju	2	-	-	-
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 32 orang (53,33%), yang menjawab “b” sebanyak 28 orang (46,67%), yang menjawab “c” tidak ada (0%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang perlunya mengikuti pembinaan T-SIP tergolong sangat baik.

Tabel 4.23  
 Prosentase hasil data tentang pemahaman materi-materi dalam T-SIP

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
12.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	39	65
		b. Setuju	3	-	20	33,33
		c. Tidak Setuju	2	-	1	1,67
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 39 orang (65%), yang menjawab “b” sebanyak 20 orang (33,33%), yang menjawab “c” sebanyak 1 orang (1,67%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda tentang materi-materi pada T-SIP tergolong sangat baik.



Tabel 4.24  
 Prosentase hasil data tentang macam-macam kegiatan di T-SIP

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
13.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	29	48,33
		b. Setuju	3	-	31	51,67
		c. Tidak Setuju	2	-	-	-
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 29 orang (48,33%), yang menjawab “b” sebanyak 31 orang (51,67%), yang menjawab “c” tidak ada (0%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda tentang macam-macam kegiatan dalam T-SIP tergolong cukup baik.

Tabel 4.25  
 Prosentase hasil data tentang pemahaman pemuda mengenai metode-metode pembelajaran di T-SIP

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
14.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	50	83,33
		b. Setuju	3	-	10	16,67
		c. Tidak Setuju	2	-	-	-
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 50 orang (83,33%), yang menjawab “b” sebanyak 10 orang (16,67%), yang menjawab “c” tidak ada (0%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode-metode dalam T-SIP tergolong sangat baik.

Tabel 4.26

Prosentase hasil data tentang pemahaman pemuda mengenai perlunya materi tentang narkotika

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
15.	UnFavorable	a. Sangat Setuju	1	60	1	1,67
		b. Setuju	2	-	4	6,67
		c. Tidak Setuju	3	-	24	40
		d. Sangat Tidak Setuju	4	-	31	51,67
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dengan jenis pertanyaan unfavorable dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 1 orang (1,67%), yang menjawab “b” sebanyak 4 orang (6,67%), yang menjawab “c” sebanyak 24 orang (40%), dan yang menjawab “d” sebanyak 31 orang (51,67%). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan perlunya wawasan pemuda tentang narkotika tergolong sangat baik.

Dari hasil di atas secara keseluruhan pada pertanyaan favorable dengan mengambil jawaban yang ideal atau jawaban (a), dan pada pertanyaan Unfavorable dengan mengambil jawaban yang ideal atau jawaban (d) bahwa pelaksanaan system pendidikan model T-SIP tergolong cukup baik dengan bukti sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{508}{900} \times 100\% \\
 &= 56,44444 \\
 &= 56,4 \%
 \end{aligned}$$



## II. Analisis Data Tentang Prilaku Keagamaan Pemuda

Tabel 4.27

Prosentase hasil data tentang sikap pemuda ketika diancam bahaya maut

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
16.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	34	56,67
		b. Setuju	3	-	25	41,67
		c. Tidak Setuju	2	-	1	1,67
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 34 orang (56,67%), yang menjawab “b” sebanyak 25 orang (41,67%), yang menjawab “c” sebanyak 1 orang (1,67%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap pemuda dalam menghadapi ketika diancam bahaya maut tergolong sangat baik.

Tabel 4.28

Prosentase hasil data tentang sikap rendah diri (minder)

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
17.	UnFavorable	a. Sangat Setuju	1	60	-	-
		b. Setuju	2	-	14	23,33
		c. Tidak Setuju	3	-	26	43,33
		d. Sangat Tidak Setuju	4	-	20	33,33
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dengan jenis pertanyaan unfavorable dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” tidak ada (0%), yang menjawab “b” sebanyak 14 orang (23,33%), yang menjawab “c” sebanyak 26 orang (43,33%), dan yang menjawab “d” sebanyak 20 orang (33,33%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap rendah diri (minder) tidak tertanam pada diri pemuda NU tergolong baik.

Tabel 4.29  
Prosentase hasil data tentang evaluasi diri

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
18.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	30	50
		b. Setuju	3	-	26	43,33
		c. Tidak Setuju	2	-	4	6,67
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 30 orang (50%), yang menjawab “b” sebanyak 26 orang (43,33%), yang menjawab “c” sebanyak 4 orang (6,67%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tentang evaluasi diri pemuda tergolong sangat baik.

Tabel 4.30  
Prosentase hasil data tentang sikap terhadap pemimpin

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
19.	Unfavorable	a. Sangat Setuju	4	60	14	23,33
		b. Setuju	3	-	7	11,67
		c. Tidak Setuju	2	-	17	28,33
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	22	36,67
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dengan jenis pertanyaan unfavorable dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 14 orang (23,33%), yang menjawab “b” sebanyak 7 orang (11,67%), yang menjawab “c” sebanyak 17 orang (28,33%), dan yang menjawab “d” sebanyak 22 orang (36,67%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap pemuda NU terhadap pemimpin tergolong baik.

Tabel 4.31

Prosentase hasil data tentang pemahaman mengenai hari kiamat

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
20.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	21	35
		b. Setuju	3	-	16	26,67
		c. Tidak Setuju	2	-	18	30
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	5	8,33
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 21 orang (35%), yang menjawab “b” sebanyak 16 orang (26,67%), yang menjawab “c” sebanyak 18 orang (30%), dan yang menjawab “d” sebanyak 5 (8,33%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang hari kiamat tergolong sangat baik.

Tabel 4.32

Prosentase hasil data tentang pertanggungjawaban atas segala perbuatan

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
21.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	48	80
		b. Setuju	3	-	12	20
		c. Tidak Setuju	2	-	-	-
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 48 orang (80%), yang menjawab “b” sebanyak 12 orang (20%), yang menjawab “c” tidak ada (0%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang pertanggungjawaban atas segala perbuatan tergolong sangat baik.

Tabel 4.33  
Prosentase hasil data tentang membayar zakat

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
22.	UnFavorable	a. Sangat Setuju	1	60	1	1,67
		b. Setuju	2	-	-	-
		c.Tidak Setuju	3	-	24	40
		d.Sangat Tidak Setuju	4	-	35	58,33
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dengan jenis pertanyaan unfavorable dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 1 orang (1,67%), yang menjawab “b” tidak ada (0%), yang menjawab “c” sebanyak 24 (40%), dan yang menjawab “d” sebanyak 35 orang (58,33%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang membayar zakat tergolong sangat baik.

Tabel 4.34  
Prosentase hasil data tentang bersikap optimis

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
23.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	45	75
		b. Setuju	3	-	15	25
		c.Tidak Setuju	2	-	-	-
		d.Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 45 orang (75%), yang menjawab “b” sebanyak 15 orang (25%), yang menjawab “c” tidak ada (0%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tentang bersikap optimis tergolong sangat baik.

Tabel 4.35

Prosentase hasil data tentang keinginan merubah diri untuk lebih baik dan maju

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
24.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	26	43,33
		b. Setuju	3	-	34	56,67
		c. Tidak Setuju	2	-	-	-
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 26 orang (43,33%), yang menjawab “b” sebanyak 34 orang (56,67%), yang menjawab “c” tidak ada (0%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa tentang keinginan pemuda untuk merubah diri menjadi lebih baik dan maju tergolong baik.

Tabel 4.36

Prosentase hasil data tentang manfaat berpuasa

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
25.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	44	73,33
		b. Setuju	3	-	15	25
		c. Tidak Setuju	2	-	1	1,67
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 44 orang (73,33%), yang menjawab “b” sebanyak 15 orang (25%), yang menjawab “c” sebanyak 1 orang (1,67%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang manfaat berpuasa tergolong sangat baik.



Tabel 4.37

Prosentase hasil data tentang menolong teman yang membutuhkan

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
26.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	23	38,33
		b. Setuju	3	-	30	50
		c. Tidak Setuju	2	-	7	11,67
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 28 orang (38,33%), yang menjawab “b” sebanyak 30 orang (50%), yang menjawab “c” sebanyak 7 orang (11,67%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa menolong teman yang membutuhkan bantuan tergolong cukup baik.

Tabel 4.38

Prosentase hasil data tentang bangkit dari kegagalan

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
27.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	51	85
		b. Setuju	3	-	8	13,33
		c. Tidak Setuju	2	-	1	1,67
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 51 orang (85%), yang menjawab “b” sebanyak 8 orang (13,33%), yang menjawab “c” sebanyak 1 orang (1,67%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemuda yang bangkit dari kegagalan tergolong sangat baik.

Tabel 4.39

Prosentase hasil data tentang sikap tawadlu' kepada orang tua

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
28.	UnFavorable	a. Sangat Setuju	1	60	-	-
		b. Setuju	2	-	2	3,33
		c. Tidak Setuju	3	-	17	28,33
		d. Sangat Tidak Setuju	4	-	41	68,33
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dengan jenis pertanyaan unfavorable dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” tidak ada (0%), yang menjawab “b” sebanyak 2 orang (3,33%), yang menjawab “c” sebanyak 17 orang (28,33%), dan yang menjawab “d” sebanyak 41 orang (68,33%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap tawadlu' kepada orang tua tergolong sangat baik.

Tabel 4.40

Prosentase hasil data tentang sikap saling mengingatkan

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
29.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	42	70
		b. Setuju	3	-	18	30
		c. Tidak Setuju	2	-	-	-
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 42 orang (70%), yang menjawab “b” sebanyak 18 orang (30%), yang menjawab “c” tidak ada (0%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pemuda NU tentang sikap saling mengingatkan antas sesama muslim tergolong sangat baik.

Tabel 4.41  
 Prosentase hasil data tentang sikap toleransi

No.	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor	N	F	%
30.	Favorable	a. Sangat Setuju	4	60	35	58,33
		b. Setuju	3	-	24	40
		c. Tidak Setuju	2	-	1	1,67
		d. Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
		Jumlah		60	60	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “a” sebanyak 35 orang (58,33%), yang menjawab “b” sebanyak 24 orang (40%), yang menjawab “c” sebanyak 1 orang (1,67%), dan yang menjawab “d” tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi pemuda NU tergolong sangat baik.

Dari hasil di atas secara keseluruhan pada pertanyaan Favorable dengan mengambil jawaban yang ideal atau jawaban (a), dan pada pertanyaan Unfavorable dengan mengambil jawaban yang ideal atau jawaban (d) bahwa perilaku keagamaan pemuda NU tergolong cukup baik dengan bukti sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{509}{900} \times 100\% \\
 &= 56,55556 \\
 &= 56,6\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas apabila dikonsultasikan dengan standart tergolong cukup baik. Jadi, perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU Kota Mojokerto tergolong cukup baik.

## 2. Analisis Data Kualitatif

Penulis menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis tentang Pengaruh Sistem Pendidikan Model T-SIP Terhadap Prilaku Keagamaan Pemuda NU di Kantor PCNU Kota Mojokerto (prilaku keagamaan pemuda NU) terdapat pengaruh/hubungan yang signifikan.

Selanjutnya yang penulis lakukan adalah menghitung untuk memperoleh  $r_{xy}$ , dengan terlebih dahulu menyiapkan tabel kerja atau table perhitungannya, sebagaimana dapat di lihat di bawah ini:

Dari dua tabel tabulasi hasil angket di atas, kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan rumus produc moment. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah antara variable X (Sistem Pendidikan Model T-SIP) dan variable Y (Perilaku Keagamaan Pemuda) terdapat pengaruh / hubungan yang signifikan. Terdapat beberapa langkah kerja dalam Analisis Korelasi Product Moment.

Langkah 1 : Rekap Data Hasil Penelitian ke dalam suatu tabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jumlah nilai masing-masing variable. Dan berikut ini adalah tabel kerja atau tabel hitungannya :

Tabel 4.42

## Korelasi Produk Moment

No. Resp	(X)	(Y)	$(X - \bar{X})$ (x)	$(Y - \bar{Y})$ (y)	$(x^2)$	$(y^2)$	(xy)
1	57	59	4	8	16	64	32
2	39	40	-14	-11	196	121	154
3	59	59	6	8	36	64	48
4	50	49	-3	-2	9	4	6
5	49	53	-4	2	16	4	-8
6	51	48	-2	-3	4	9	6
7	59	59	6	8	36	64	48
8	51	50	-2	-1	4	1	2
9	51	47	-2	-4	4	16	8
10	59	59	6	8	36	64	48
11	52	49	-1	-2	1	4	2
12	59	59	6	8	36	64	48
13	53	47	0	-4	0	16	0
14	59	59	6	8	36	64	48
15	53	54	0	3	0	9	0
16	59	59	6	8	36	64	48
17	53	51	0	0	0	0	0
18	47	50	-6	-1	36	1	6
19	54	52	1	1	1	1	1
20	53	50	0	-1	0	1	0
21	51	48	-2	-3	4	9	6
22	49	49	-4	-2	16	4	8
23	59	59	6	8	36	64	48
24	43	47	-10	-4	100	16	40
25	50	48	-3	-3	9	9	9
26	59	58	6	7	36	49	42
27	50	48	-3	-3	9	9	9
28	52	45	-1	-6	1	36	6
29	57	58	4	7	16	49	28
30	53	45	0	-6	0	36	0

31	55	54	2	3	4	9	6
32	58	59	5	8	25	64	40
33	44	45	-9	-6	81	36	54
34	53	49	0	-2	0	4	0
35	47	47	-6	-4	36	16	24
36	57	58	4	7	16	49	28
37	55	49	2	-2	4	4	-4
38	51	48	-2	-3	4	9	6
39	49	50	-4	-1	16	1	4
40	53	49	0	-2	0	4	0
41	51	49	-2	-2	4	4	4
42	56	50	3	-1	9	1	-3
43	53	49	0	-2	0	4	0
44	55	48	2	-3	4	9	-6
45	47	50	-6	-1	36	1	6
46	57	58	4	7	16	49	28
47	45	53	-8	2	64	4	-16
48	45	48	-8	-3	64	9	24
49	52	53	-1	2	1	4	-2
50	54	47	1	-4	1	16	-4
51	59	60	6	9	36	81	54
52	55	51	2	0	4	0	0
53	48	49	-5	-2	25	4	10
54	50	48	-3	-3	9	9	9
55	53	51	0	0	0	0	0
56	50	47	-3	-4	9	16	12
57	57	54	4	3	16	9	12
58	52	50	-1	-1	1	1	1
59	50	47	-3	-4	9	-28	12
60	58	58	5	7	25	49	35
<b>JML</b>	<b>3159</b>	<b>3086</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1249</b>	<b>1354</b>	<b>1027</b>

Rata – rata  $\bar{X} = 3159 : 60 = 52,65 \rightarrow$  dibulatkan menjadi 53

Rata – rata  $\bar{Y} = 3086 : 60 = 51,43 \rightarrow$  dibulatkan menjadi 51

$$\Sigma(x^2) = 1249 \quad \Sigma(y^2) = 1354 \quad \Sigma xy = 1027$$

Langkah 2 : adalah memasukkan jumlah nilai masing-masing variable kedalam rumus product moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1027}{\sqrt{(1249)(1354)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1027}{1300,44}$$

$$r_{xy} = 0,79$$

**Table 4.43**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>81</sup>**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisiensi korelasi yang ditemukan sebesar 0,79 termasuk pada kategori “Kuat”. Jadi terdapat pengaruh yang sangat kuat antara “Sistem Pendidikan Model T-SIP terhadap Prilaku Keagamaan Pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto”. Pengaruh tersebut baru berlaku untuk sampel yang berjumlah 60 orang.

Langkah ke-3: Hitung Statistik Uji (**t**). Langkah ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian* .....184

juga berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 60 orang. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment sebagai berikut:<sup>82</sup>

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,79 \sqrt{60 - 2}}{\sqrt{1 - 0,79^2}}$$

$$t = \frac{6,02}{0,62}$$

$$t = 9,71$$

Selanjutnya harga  $t$  dibandingkan dengan  $t$  tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2$ ,  $(n = 60) - 2 = 58$  diperoleh  $t$  tabel = 1,671.

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara system pendidikan model T-SIP (Training Study Islamic Peace) terhadap perilaku keberagaman pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto.

$H_a$  : Ada pengaruh antara system pendidikan model T-SIP (Training Study Islamic Peace) terhadap perilaku keberagaman pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto.

Oleh karena nilai  $t$  9,71 > nilai  $t$  tabel 1,671 , maka isyaratnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara Sistem Pendidikan Model T-SIP terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda NU sebesar

---

<sup>82</sup> Ibid.,



0,79 adalah signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi yang berjumlah 60 orang.

Uji signifikansi korelasi product moment juga dapat dilakukan dengan langsung dikonsultasikan pada tabel  $r$  product moment. Dari tabel  $r$  product moment untuk  $n = 60$ , dan taraf kesalahan 5% maka diperoleh harga  $r$  tabel = 0,250, dan pada taraf kesalahan 1%, maka diperoleh harga  $r$  tabel = 0,325.

Ketentuannya bila  $r$  *hitung* lebih kecil dari tabel ( $r_h < r_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila  $r$  *hitung* lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_h > r_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.<sup>83</sup> Dan hasil dari penelitian ini, ternyata  $r_h (0,79) > r_{tabel} (0,325)$ , dan  $r_h (0,79) > r_{tabel} (0,250)$ . Dengan demikian koefisien korelasi 0,79 itu signifikan yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

---

<sup>83</sup> Ibid., 185

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sistem pendidikan model T-SIP terhadap perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU Kota Mojokerto tergolong cukup baik, hal ini terbukti dari prosentase hasil angket yang sudah dianalisis oleh peneliti dengan nilai prosentase 56,44%. Terbukti dengan antusiasme para peserta didik dalam penguasaan materi demi materi T-SIP yang disajikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menarik.
2. Adapun tentang perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto tergolong cukup baik, hal ini terbukti dari nilai prosentase hasil angket yang sudah di analisis peneliti dengan hasil prosentase menunjukkan hasil 56,6%. Terbukti dengan nilai dan tingkah laku keagamaan yang bisa dilihat pada tabel angket yang diprosentasekan.
3. Bahwa ada pengaruh antara sistem pendidikan model T-SIP terhadap perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto. Hal ini terbukti dari hasil analisis melalui tehnik korelasi product moment angka kasar sebesar 0,79. Setelah dikonsultasikan dalam tabel interprestasi product moment

hasilnya adalah terletak antara 0,60-0,799 yang berarti terdapat korelasi positif yang kuat. Kemudian dengan melihat nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,79, maka dapat dikonsultasikan ke dalam  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,250 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,325. Sehingga dapat disimpulkan dari  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan :  
“Ada pengaruh sistem pendidikan model T-SIP (Training Study Islamic Peace) terhadap perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto.”

## **B. Saran**

Berdasarkan dari realita tentang sistem pendidikan model T-SIP terhadap perilaku keagamaan pemuda NU di kantor PCNU kota Mojokerto, maka sebagai sumbangan pikiran guna lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan T-SIP terhadap perilaku keagamaan pemuda NU di Mojokerto penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi pemuda NU hendaklah lebih meningkatkan kualitas keagamaannya, baik dengan menyadari betapa pentingnya keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu para generasi muda hendaklah lebih meningkatkan wawasan dan pengetahuannya sehingga menjadi generasi muda yang berintelektualitas tinggi, serta menjaga sikap toleransi terhadap sesama manusia, terutama kepada sesama muslim.

2. Bagi pihak pengurus PNCU dan lembaga-lembaganya, untuk lebih meningkatkan kualitas keagamaan bagi generasi muda NU dan juga lebih memperhatikan perkembangan generasi muda secara utuh, baik bidang intelektualnya maupun dalam hal aktifitas keagamaannya.
3. Bagi orang tua, hendaknya dapat memberikan suri tauladan yang baik bagi anak-anaknya dan diharapkan dapat memberikan kontrol dan perhatian sebesar-besarnya bagi para generasi muda dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada remaja dalam kegiatannya yang positif, khususnya tentang keagamaan para remaja agar bisa menjadi lebih baik.







